

KARAKTERISTIK ORANG-ORANG MUNAFIK DALAM AL-QU'RAN
(Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS, An-Nisa 142 & At-Taubah 67)



Oleh

Busyairi Majidi
NIM 180601116

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USULUDDIN DAN STUDIY AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM
TAHUN 2022

KARAKTERISTIK ORANG-ORANG MUNAFIK DALAMA L-QUR'AN

(Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS, An-Nisa 142 & At-Taubah 67)

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram

Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana



Oleh

Busyairi Majidi

NIM: 180601116

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USULUDDIN DAN STUDIY AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM

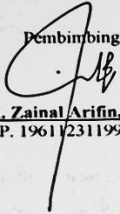
TAHUN 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

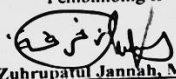
Skripsi oleh: BUSYAIRI MAJIDI NIM: 180601116 dengan judul “ Karakteristik Orang-Orang Munafik dalam Al-Qur’an (Menurut Tafsir Ibnu katsir dalam QS An-Nisa 142 dan At-Taubat 67) telah memenuhi syarat dan di setujui untuk diuji

Di setujui pada tanggal ..23. September 2022

Pembimbing I .


Dr. H. Zainal Arifin, Lc. M. Ag
NIP. 19611231199931001

Pembimbing II


Zuhriyatul Jannah, M. Ag.
NIP. 199006012019032017



Perpustakaan UIN Mataram

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
di Mataram

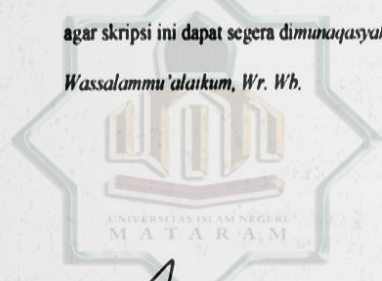
Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Busyairi Majidi
NIM : 180601116
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Karakteristik orang-orang Munafik dalam al-Qur'an (Menurut Penafsiran Ibnu Katsir Q.S. an-Nisa 142 & at-Tauabat67)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasyahkan*.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.



Pembimbing I

Dr.H. Zainul Arifin, I.c.M.Ag
NIP. 19611231199931001

Pembimbing II

Zuhropatul Jannah, M.Ag
NIP. 199006012019032017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Busyairi Majidi
NIM : 180601116
Jurusan : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Karakteristik orang-orang Munafik dalam al-Qur'an (Menurut Penafsiran Ibnu Katsir Q,S an-Nisa ayat 142 & at-Taubah 67) ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram,
Saya yang menyatakan,
Perpustakaan
BUSYAIRI MAJIDI
METERAL TEMPEL
D79AKX036611876
Busyairi Majidi



PENGESAHAN

Skripsi oleh : Busyairi Madjidi dengan judul " Karakteristik Orang-Orang Munafik Dalam al-Qur'an (Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS at-Taubat ;67) telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 11 Oktober 2022

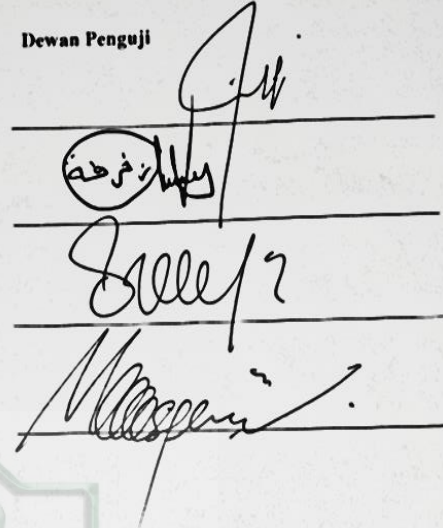
Dewan Penguji

Dr. H. Zainal Arifin, I.c.M.Ag
(Ketua Sidang/ pcomb. I)

Zuhrufatul Jannah, M.Ag.
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)

Dr. H. Bustami Saladin, MA.
(Penguji I)

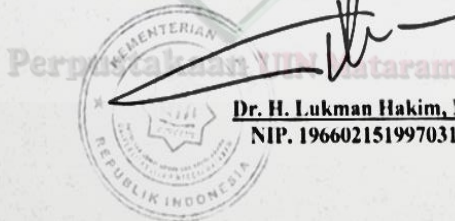
Mutmainnah, M.Th.I.
(Penguji II)



Mengetahui

Dekan Fakultas Usuluddin dan Studi Agama

MATARAM



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ^٤

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

(QS. Al-Baqarah; 152)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Salkiah dan Bapakku Ramudin yang tiada henti-hentinya memberi Doa dan dukungan untuk selama ini, Semoga Allah SWT membalas jasa mereka dengan seribu-ribu kebaiakan di dunia dan akhirat.

Untuk semua guru-guruku dan dosenku yang telah membimbingku hingga detik ini, jasmu tak pernah tergantikan selamanya, serta semua orang yang berjasa dalam hidupku, serta tidak lupa aku berterima kasih kepada diriku sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga akhir.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam. salawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dan juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya Amin

Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini

1. Dr. H. Zainal Arifin, Lc. M. Ag. Sebagai pembimbing I dan zuhrupatul Jannah Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama proses skripsi;
2. Dr. H. Zulyadain, M. A. sebagai ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IQT)
3. Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd. selaku dekan Fakultas Usuluddin dan studi Agama (FUSA)
4. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag. selaku Rector UIN Mataram yang telah memberikan tempat untuk menuntut Ilmu dengan Rasa nyaman dan tenteram. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang tak terhingga dari Allah SWT.

Mataram,.....

Penulis,

Busyairi Majidi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTAS DINAS PEMBIMBING	iv
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis penelitian.....	18
2. Pendekatan penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II BIOGRAFI IBNU KATSIR.....	22
A. Biografi ibnu katsir	22
B. Karya karya ibnu katair.....	25
C. Latar belakang penulisan kitab ibnu katsir	25
D. Sistematis penyusunan tafsir ibnu katsir.....	26
E. Metode tafsir ibnu katsir	28
BAB III TAFSIRAN AYAT DAN ANALISIS	29
A. Makna Munafik.....	29
B. Wujud Munafik.....	32
1. Al-Nifak I'tiqodi.....	33
2. Al-Nifaaq Amali.....	38
C. Sifat-sifat orang Munafik.....	44
1. Mengingkari Janji	44
2. Berdusta	47
3. Bakhil.....	50
4. Membelakangi kebenaran	55
D. Dampak sifat orang Munafik	56
1. Dampak di Dunia	57
2. Dampak di Akhirat.....	66
E. Menghidupkan Hati orang-orang Munafik	67
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR FUSTAKA	73

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
أ	a/ʾ	د	D	ض	Dh	ك	K
ب	B	ذ	Dz	ط	Th	ل	L
ت	T	ر	R	ظ	Zh	م	M
ث	Ts	ز	Z	ع	‘	ن	N
ج	J	س	S	غ	Gh	و	W
ح	<u>H</u>	ش	Sy	ف	F	هـ	H
خ	Kh	ص	Sh	ق	Q	ي	Y

...أ ā (a panjang) Contoh: المَلِكُ : Al-Mālik

...ي ī (i panjang) Contoh: الرَّحِيمُ : Ar-Rahīm

...و̄ ū (u panjang) Contoh : الغَفُورُ : Al-Ghaf

**KARAKTERISTIK ORANG-ORANG MUNAFIK DALAM AL-QU'RAN
(Menurut Tafsir Ibnu Katsir, QS, An-Nisa 142 At-Taubah 67)**

Oleh
Busyairi Majidi
180601116

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian penulis terhadap "karakteristik orang-orang Munafik dalam al-Qur'an (menurut penafsiran Ibnu Katsir Q.S. An-Nisa dan At-Taubah 67) dalam ayat ini menjelaskan watak munafik laki dan perempuan mengajak berbuat buruk, melarang berbuat kebenaran dan kikir dalam mengeluarkan harta di jalan kebenaran Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: a) Sifat kemunafikan dalam Tafsir Ibnu Katsir. b) Wujud Munafik dan sifat-sifatnya dalam Tafsir Ibnu Katsir . C) cara menghidupkan hati orang-orang munafik

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah data dokumentasi sumber data primer dalam meneliti ini adalah kitab Tafsir al-Qur'an al-Azim karya Ibnu Katsir, metode analisis yang di gunakan adalah metode *content analysis* (analisis isi).

Hasil analisis penelitian ini ialah: a) Orang munafik menunjukkan salah satu sifat tercela yang ada pada manusia, mereka memuji akan membantu tetapi dalam diri mereka menyembunyikan kekufuran; b) Bentuk kemunafikan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *nifaaq Imani* dan *nifaaq 'amali*. *Nifaaq Imani* adalah bentuk kemunafikan dengan menunjukkan iman dan menyembunyikan ketidakpercayaan. dengan kata lain mereka sudah menjadi kafir setelah beriman, dan *Nifaaq amali* adalah sebuah kebohongan dan kedustan yang di cerminkan melalui perbuatan seseorang dan sifatnya Pertama, orang munafik melanggar Janji setelah dibuat; kedua, kecenderungan untuk berbohong baik dalam kata-kata maupun tindakan; ketiga, kekikiran yang menyebabkan kemunafikan sudah mendarah daging dalam jiwa; empat, berpaling dari kebenaran c) Kemunafikan dalam al-Qur'an mempunyai dampak yang buruk dalam berbagai aspek, baik duniawi maupun ukhrawi.

Kata kunci: Karakteristik orang-orang Munafik, Tafsir al-Qur'an al-Azim, Ibnu Katsir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk umatnya dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat karena tanpa al-Qur'an manusia serta bumi akan hancur dan tidak akan ada kehidupan. Adapun fungsi al-Qur'an sendiri sebagai mukjizat dan juga menjawab masalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat sesuai dengan kondisi dan dinamika yang ada¹

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.(An-Nahl; 44)²

Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia, dilihat dari sisi perilakunya Allah telah menjadikan tiga golongan, yaitu: pertama adalah golongan orang-orang yang beriman (*mu'min*), kedua adalah golongan orang-orang yang ingkar (*kaf'fir*), dan ketiga adalah golongan orang-

¹ Muhammad Ali al-sabuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1984), hlm. 100.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30* (Surabaya: CV 1998). hlm. 272.

orang munafik (*munafiq*).³ Ketiga golongan tersebut dijelaskan dalam beberapa ayat dalam surat al-Baqarah.

Pertama golongan orang-orang *mu'min* tidak perlu penulis bahas disini, karena sudah banyak para ulama yang menjelaskan secara rinci di dalam kitab, jelas orang mukminin itu adalah mereka yang telah mempersembahkan hidup dan matinya untuk memperjuangkan dan membela tegaknya kebenaran agama Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Kedua golongan orang-orang *kafir* terdiri dari orang-orang yang hati dan jiwanya dipenuhi rasa permusuhan terhadap agama Islam, secara terang-terangan mengingkari Allah dengan seluruh atau sebagian ajarannya dan tindakan orang-orang kafir,⁴ sehingga mereka berupaya dan menghalalkan segala cara guna merobohkan sendi-sendi kekuatan agama Islam, bahkan tidak segan-segan mereka mengorbankan harta benda mereka dan mengangkat senjata.

Ketiga adalah golongan orang-orang *Munafiq*, golongan inilah yang menjadi pembahasan dari skripsi penulis yaitu mereka yang akidahnya goncang antara iman dan kafir, mata hatinya tertutup, sehingga setiap tindakan yang mereka lakukan hanyalah untuk menimbulkan kerusakan di bumi ini. Ulah dan tingkah laku mereka tentu akan membawa atau memberikan dampak bagi perkembangan dakwah Islam.

³ Azyumardi Azra, Abuddin Nata, *kajian Tematik Al-quran tentang Ketuhanan*, (Bandung :Angkasa,2008), hlm. 393.

⁴ *Ibid.*, hlm. 393.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari Akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang mukmin. (Al-Baqarah ; 8)

Beberapa mufasir memberikan definisi tentang kemunafikan antara lain: Ibnu Katsir, bahwa orang munafik adalah mereka yang memiliki masalah dalam kondisi mereka yang pada suatu waktu antara iman dan kekafiran. Tapi lebih dekat ke Kakufuran.⁵ al-Qurthubi mengatakan bahwa mereka (orang munafik) menjelaskan situasi mereka, dinding terselubung kepada mereka yang menganggap diri mereka Muslim, dan mengungkapkan kemunafikan mereka, sehingga secara lahiriah mereka dekat dengan ketidakpercayaan, Setelah penyelidikan lebih lanjut, ia menambahkan bahwa mereka adalah orang-orang kafir.

Orang-orang munafik pada dasarnya adalah mereka yang ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya kendatipun secara lahir mereka memakai baju mukmin. *Abu Bakar Jabir Al-Jaziri* berpendapat bahwa orang-orang munafik itu adalah mereka yang menampakkan keimanan terhadap orang-orang mukmin dengan ucapan-ucapan mereka, akan tetapi menyembunyikan kekafiran dalam hati mereka dan juga mengingkari syara’ serta kufur untuk kepentingan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya

⁵ Muhammad Nasib Ar’Rifai, *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir Terj*, shihabuddin (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), jilid 1, hlm. 1034.

Orang munafik (an-nifaq) Dari kata: *nafaqa-yunafiqu-munafaqatun wa nifaqan*, yang diambil dari kata *al-nafiqah* (lubang tikus),⁶ yaitu sarang tempat keluarnya ditemukan jika ditemukan lubang untuk memasukinya dan disebut dengan *al-qasi'a* (lubang sarang hewan mirip tikus). Kemunafikan masuk Islam dari satu sisi dan keluar dari sisi lain ini adalah nama Islam yang tidak dikenal orang Arab dalam arti khusus sebelum Islam. Orang munafik adalah orang yang menyembunyikan kekafirannya dan menunjukkan keimanannya. Dinamakan demikian karena penampakannya berbeda dengan tempat persembunyiannya seperti tikus yang menutupi salah satu sarangnya dan membuka sarang yang lain, dan ketika datang dari arah lubang ia mengenai lubang dengan kepalanya hingga bisa keluar..⁷

Orang-orang munafik berkali-kali disebutkan dalam al-Qur'an dan di tempatkan pada golongan yang sama dengan orang kafir, sifat-sifat mereka di terangkan, antra lain, pada surat *an-Nisa* yang di turunkan tak lama dengan perang uhud pada perang ini, orang-orang munafik secara jelas menunjukkan sifatnya yang asli,⁸ kenapa demikian karena sifat dan sikap mereka yang sudah di luar batas kewajaran terhadap kaum

⁶ Mahmud Yunus, *kamus arab Indonesia*, (Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wa Zurriyah, 2010) .hlm 463

⁷ Muhammad Yusuf 'Abdul, *Al-Munafiqun Fi Al-Qur'an al-Karim*, Terj. Muhammad al-Mighwar, *Jangan jadi Munafik!: Siapa saja Bisa Munafik* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hlm. 30-31.

⁸ Faruq sherif, *Al-qur'an menurut Al-qur'an Menelusuri kalam Tuhan dari Tema ke tema* (Jakarta: PT serambi ilmu semesta, 2001),. hlm. 177

muslimin, begitu kerasnya tantangan mereka terhadap Islam dan gangguan terhadap pejuang-pejuang agama serta pembelanya.

Kemunafikan merupakan tragedi dan hakekatnya merupakan musuh dalam Islam. Orang mengira bahwa mereka adalah kaum cerdik pandai, yang akan membawa perbaikan dan kemajuan Islam. Namun kenyataan mereka adalah orang yang hendak menghancurkan Islam dan umatnya. Orang munafik adalah orang yang menunjukkan sesuatu yang sesuai dengan kebenaran di depan banyak orang, padahal kondisi batin atau perbuatannya tidak seperti itu..

Keberadaan orang munafik di antara umat Islam, memang dirasakan bagaikan duri dalam daging yang menusuk tubuh, dengan memiliki dua karakter yang berlawanan, mereka selalu melakukan propoganda dan provokasi terhadap segala macam bentuk perjuangan, agar tujuan mereka untuk memecah belah umat Islam dapat tercapai. Munafik sebuah sifat yang merupakan virus yang dapat menyebar dan merusak sendi-sendi kehidupan seperti berdusta, menghina, mengadu domba, mengingkari janji dan banyak lagi.⁹

Munafik adalah sebuah penyakit yang sangat sulit terdeteksi dalam ruang lingkup masyarakat mulai pada masa Rasulullah hingga masa modern saat ini. Lalu, apa yang menyebabkan sifat kemunafikan ini tumbuh di masyarakat?. Mayoritas ulama berkata: “Penyebabnya adalah

⁹ Harland Widiannada, “Pengingkaran Orang Munafik Dalam AL-Qur’an , (*Skripsi* , UINA lauddin Makasar, Makasar 2017), hlm.2-3

ketakutan mereka kepada orang-orang Muslim. Sebab, dengan penampakan yang palsu ini, mereka dapat melindungi diri, harta, anak-anak, dan kehormatan mereka dari orang-orang Muslim. Nabi saw Bersabda, “Aku di perintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, beriman kepadaku dan kepada apa yang aku bawa. Jika mereka berbuat demikian, maka mereka terlindungi dariku darah dan harta-harta mereka kecuali haknya dan balasan mereka pada Allah.” Itulah sebab yang disebutkan oleh mayoritas ulama dan diisyaratkan juga oleh QS al-Taubah/9: 56 Allah Berfirman

وَيَخْلِفُونَ بِاللَّهِ إِيَّاهُمْ مِّنْكُمْ وَمَا هُمْ مِّنْكُمْ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَّفْرُقُونَ

“Mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu, padahal mereka bukanlah dari golonganmu, tetapi mereka adalah kaum yang sangat takut (kepadamu). (QS. At-Taubah :56)¹⁰

Makna munafik dalam al-Qur’an sangatlah banyak dan perlu untuk dikaji secara mendetail agar umat Muslim tidak salah kaprah dalam memahami hakikat munafik yang sebenarnya. Terdapat banyak ciri-ciri munafik dalam al-Qur’an dan hadits Nabi saw. yang sangat penting untuk diketahui masyarakat Indonesia pada khususnya. Setelah mengetahui ciri-ciri tersebut, apa yang harus dilakukan masyarakat? Bagaimana wujud munafik yang dijelaskan dalam al-Qur’an? Bagaimana tanggapan Ibnu Katsir selaku mufassir? Dari pertanyaan-pertanyaan itulah, penulis

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura’an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998), hlm. 196

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Karakteristi orang-orang Munafik Dalam al-Qur’an”. Mengingat Ibnu Katsir merupakan penafsir yang berasal dari busra, suria dan karya beliau yaitu *Tafsir al-Qur’an al-Azhim* sangat populer di dunia dan diterima dalam masyarakat suria pada umumnya.

Maka dari itu, penulis memiliki alasan dalam menggakat judul ini, yaitu selain memberikan pelajaran untuk penulis sendiri, Tulisan ini akan menjelaskan makna Munafik (*Nifaq*) dalam perspektif al-Qur’an menurut pandangan Ibnu Katsir merupakan salah satu penyajian pesan-pesan al-Qur’an yang ditawarkan oleh mufasir klasik. Penerapan ini dalam memahami al-Qur’an untuk mencari jawaban al-Qur’an secara utuh berkenaan dengan topik yang dibahas. Dalam tulisan ini, di samping mencari pandangan al-Qur’an mengenai *nifaq*, juga faktor-faktor yang menimbulkan *nifaq*, bahaya *nifaq* dalam kehidupan dunia dan ancaman Allah terhadap orang-orang munafik di akhirat

Oleh sebab itu penulis ingin menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan orang-orang munafik’ ciri-ciri orang Munafik dan bagaimana menghadapi orang-orang munafik menurut pandangan Ibnu Katsir dalam Tafsirnya, berdasarkan hal-hal tersebut Penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih jauh melalui konsep munafik dalam al-Qur’an, melalui judul Skripsi ini, **KARAKTERISTIK ORANG-ORANG MUNAFIK DALAM AL-QUR’AN** (Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS., An-Nisa 142 dan At-Taubah 67)

B. Rumusan Masalah

Berawal dari adanya identifikasi masalah di atas, maka penulis akan Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam analisis ini lebih terarah dan sistematis, Pokok masalahnya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana karakteristik orang-orang Munafik Dalam *Al-Quran surah An-Nisa ayat 142 dan At-Taubah 67* menurut penafsiran Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*?
2. Bagaimana cara menghidupkan hati orang-orang munafik dalam *Al-Quran surah An-Nisa ayat 142 dan aAt-Taubah 67* menurut penafsiran Ibnu Katsir Katsir dalam kitabnya *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pokok masalah tersebut di atas, maka pembahasan ini bertujuan:

- a) Untuk mengetahui karakteristik orang-orang munafik menurut al-Qur-an Al-Quran surah An-Nisa ayat 142 dan At-Taubah 67 menurut penafsiran Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*
- b) Untuk mengetahui cara menghidupkan hati orang-orang munafik Dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 142 dan At-Taubah 67

menurut penafsiran Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*

2. Manfaat Peraktis

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah

- a) Manfaat dari karya ilmiah ini adalah diharapkan bisa memberikan peran terhadap wawasan keislaman di bidang ilmu tafsir. Secara terfokus penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pemikiran Ibnu Katsir sebagai ulama tafsir, khususnya dalam pembahasan ayat-ayat Munafik dalam al-Quran
- b) Keberadaan orang munafik merupakan salah satu bentuk persoalan besar dalam sebuah masyarakat karena orang munafik dapat memecah telah mengancam eksistensi kehidupan manusia yang harmonis maka Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan diantaranya adalah
 1. **Secara teoritis**, penelitian ini berguna sebagai sumbangsih akademik bagi kaum terpelajar untuk mengetahui bagaimana karakteristik munafik dalam Alquran
 2. **Secara praktis**, sebagai pedoman bagi masyarakat agar mengetahui ciri-ciri munafik dan berkemampuan untuk mengenali sifat-sifat munafik

D. Telaah Pustaka

Setelah di lakukan penelitian tentang kajian munafik penulis menemukan banyak pembahasan tentang munafik, namun belum ada penelitian yang menjelaskan **"karakteristik orang-orang Munafik dalam al-Quran menurut Tafsir Ibnu Katsir"** untuk membahas munafik secara eksplisit. Karenanya penulis merasa perlu mengisi ruang yang kosong tersebut. Penulis hanya akan menyebutkan beberapa penelitian yang membahas tentang Munafik

1. Asep Muhammad pajarudin¹¹, mahasiswa Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta, yang berjudul *skripsinya konsep Munafik dalam Al-Qur'an (Analisis semantik Toshihiko izutsu)* Skripsi ini membahas konsep munafik dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Penafsiran munafik sampai saat ini masih belum terkonsepkan dengan rapih dan belum mengungkapkan makna lebih dalam seperti makna dasar dan makna relasional. Sehingga memunculkan justifikasi munafik antara umat Islam ke proses penafsiran tersebut.

Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan makna dan konsep yang terkandung di dalam kata munafik yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Semantik al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an

¹¹ Asep, "konsep Munafik dalam Al-Qur'an Analisis semantik Toshihiko izutsu, (*skripsi*, FUSA,syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2018),hlm.,ii

(*Weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'an. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna relasional kata munafik dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatic.

Adapun Penelitian pajaruddin membahas konsep munafik dengan pendekatan Toshihiko Izutsu Penafsiran munafik sampai saat ini masih belum terkonsepkan dengan rapih dan belum mengungkapkan makna lebih dalam seperti makna dasar dan makna relasional.

Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakteristik orang-orang munafik dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyembuhkan sifat-sifat munafik dan ini menggunakan tafsir ibnu katsir

2. joko imam Saputra,¹² Mahasiswa Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, dalam judul Skripsi, tentang Munafik antara Nas dan Realitas (studi said Qutub dan buya hamka), program studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dalam tulisanya tersebut menjelaskan Tentang metode said Qutub dan corak penafsiran dan juga memafarkan kerusakan orang Munafik Antara perkataan dan perbuatannya Penafsiran munafik sampai saat ini masih belum terkonsepkan dengan rapih dan belum

¹² joko imam Saputra, "Skripsi tentang Munafik antara Nas dan Realitas studi said Qutub dan buya hamka, (*skripsi*, Raden Intan Lampung, Lampung 2020), ii

mengungkapkan makna lebih dalam seperti makna dasar dan makna relasional. dan juga belum ada yg memafarkan penjelasan tentang menyembuhkan orang-orang Sifat munafik

Adapun penulis joko imam Saputra, dalam tulisanya tersebut menjelaskan tentang metode said Qutub dan corak penafsiran dan juga memafarkan kerusakan orang munafik antara perkataan dan perbuatannya kata munafik sampai saat ini masih belum terkonsepkan dengan rapih dan belum mengungkapkan makna lebih dalam seperti makna dasar dan makna relasional, dan juga belum ada yg memafarkan penjelasan tentang menyembuhkan orang-orang Sifat munafik Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakteristik orang-orang munafik dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyembuhkan sifat munafik dan ini menggunakan tafsir ibnu katsir

Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakteristik orang-orang munafik dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyembuhkan sifat-sifat munafik dan ini menggunakan tafsir ibnu katsir

3. Khairunnisa¹³, Mahasiswa fakultas usuluddin dan dakwa Istitut Agama Islam negeri (IAIN) Bone, dalam judul skripsi tentang *Munafik menurut Quraisy Shihab, Dalam Tafsir Al-misbah Dan implikasi kehidupan manusia* fakultas ,Dalam tulisan tersebut

¹³ Khairunnisa, "Munafik menurut, M Quraisy Sihab, dalam tafsir Al-Misbah dan inflikasinya dalam kehidupan manusia (*skripsi*, IAIN Bone, Bone 2021).

hanya terfokus untuk menjelaskan implikasi kehidupan orang-orang munafik menurut tafsir Ibnu Katsir, dan juga menjelaskan untuk menghindarkan diri dari orang Munafik

Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakteristik orang-orang munafik dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyembuhkan sifat-sifat munafik dan ini menggunakan tafsir Ibnu Katsir

4. Harlan Widianda¹⁴, Mahasiswa Fakultas Usuluddin Filsafat dan Politik UIN Alaudin Makasar, dalam judul skripsi *Tentang pengingkaran orang Munafik dalam Al-Qur'an (kajian Tahlili at-Taubah 75-78)* Dalam skripsi ini membahas pengingkaran orang munafik dalam Al-Qur'an Qs At-Taubah di jelaskan watak orang munafik yang menjadi penyebab mengingkari dan ini menggunakan metode Tahlili

Adapun perbedaan penulis adalah dalam skripsi ini membahas pengingkaran orang munafik dalam Al-Qur'an Qs at-Taubah di jelaskan watak orang munafik yang menjadi penyebab mengingkari dan ini menggunakan metode Tahlili. Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakteristik orang-orang munafik dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyembuhkan sifat munafik dan ini menggunakan tafsir Ibnu Katsir

¹⁴Harland Widiananda, Pengingkaran Orang munafik Dalam Al-Qur'an kajian Tahlili QS. Al-Taubah/9:75-78 (*Skripsi*, UIN Alaudin Makasar, Makassar 2017)

5. Burhan Tana,¹⁵Skripsi yang berjudul “Karakteristik Shalat Orang Munafik Dalam al-Qur“an” ditulis oleh Burhan Tana. Hasil temuan dalam penulisan ini adalah Munafik diartikan orang yang berpura-pura atau ingkar; apa yang diucapkannya tidak sesuai dengan yang ada di dalam hati dan tindakannya ingkar atau kafir,

tujuan dari skripsi Burhan Tana, ini untuk mendeskripsikan penafsiran mufassir tentang karakteristik shalat orang munafik dan dampak dari karakteristik shalat orang munafik, persamaan penulisan ini dengan penulisan penulis adalah sama dalam hal mengkaji tentang munafik. adapun perbedaannya adalah pada penulisan ini difokuskan pada penafsiran mufassir pada karakteristik shalat orang munafik. Kontribusi penulisan ini terhadap penulisan penulis yaitu memberikan referensi bacaan ilmiah terhadap tema penulis

Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakteristik orang-orang munafik dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyembuhkan sifat-sifat munafik dan ini menggunakan tafsir Ibnu Katsir

6. Agus Fadlullah, mahasiswa Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, dalam judul skripsinya Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Amsal Tentang orang-orang Munafik Menurut Teungku Muhammad Hasbi As-

¹⁵ Burhan Tana, “Karakteristik Shalat Orang Munafik dalam Al-Qur“an”, (*Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Shiddiqy Dalam Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur (Studi Surat Al-Baqarah ayat 17-20). Skripsi Agus Fadlullah mengemukakan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang perumpamaan orang-orang Munafik dengan penafsiran Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddiqy dalam Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur, mengeksprolasi ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan *Amsal tentang orang-orang munafik*

Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakteristik orang-orang munafik dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyembuhkan sifat-sifat munafik dan ini menggunakan tafsir Ibnu Katsir

7. Hidayatunnisa, Mahasiswa Fakultas Usuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Propesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, kelompok Munafik Dalam Al-Qur'an (Ciri dan Sikap Al-Qur'an Terhadap orang-orang Munafik), Dalam skripsinya Hidayatunnisa iya hanya menjelaskan sikap munafik secara umum terhadap orang muslim dan penjelasan dari al-Qur'an

Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakteristik orang-orang munafik dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara menyembuhkan sifat-sifat munafik dan ini menggunakan tafsir Ibnu Katsir

E. Kerangka teori

Ibnu Katsir menuturkan bahwa yang dimaksud dengan *nifaaq* (sifat munafik) adalah menampakkan kebaikan dan menyembunyikan kejahatan¹⁶. Pertama nifak keyakinan, yaitu mengekalkan pelakunya di dalam neraka untuk selamanya. Kedua, nifak perbuatan ia termasuk dosa yang sangat besar

Kemunafikan merupakan tragedi dan hakekatnya merupakan musuh dalam Islam. Orang mengira bahwa mereka adalah kaum cerdik pandai, yang akan membawa perbaikan dan kemajuan Islam, Namun kenyataan mereka adalah orang yang hendak menghancurkan Islam dan umatnya. Munafik adalah orang yang menampakkan sesuatu yang sejalan dengan kebenaran di depan orang banyak, padahal kondisi batinnya atau perbuatan yang sebenarnya tidak demikian.

Perpustakaan UIN Mataram

Tipu daya yang dilakukan orang munafik adalah dalam sikap, dengan menampakkan yang baik ke permukaan sementara dalam hatinya busuk dan rusak tipu daya ini mereka lakukan hanya untuk mengejar tujuan-tujuan material dengan menempuh segala cara ¹⁷ oleh karena itu, bila berada di tengah-tengah umat Islam, mereka berbuat seolah-olah

¹⁶ Muhammad Nasib Ar'Rifai, *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir* Terj Syihabuddin (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), jilid 1, hlm.79

¹⁷ H. Nasrun Haroen, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Ketuhanan*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 420

muslim yang baik Sebaliknya, bila berada di tengahnya orang-orang musyrik, mereka pun bersikap dan mengaku sebagai orang-orang kafir¹⁸.

Menurut Hamka dalam tafsirnya, dalam penjelasan tentang jiwa orang yang di dalam hatinya ada penyakit. hati mereka yang busuk tidak dapat mereka tutupi karena pada dasarnya mereka akan selalu menampakkannya. wajah orang seperti ini akan selalu keruh bahkan bibirnya dapat berubah-ubah bentuknya disebabkan mulut mereka selalu mencemooh. olehnya itu Allah berpesan kepada orang mukmin untuk sabar, yang berarti tabah, jangan sampai terguncang disebabkan tingkah laku mereka yang dengki tersebut¹⁹.

Orang munafik membenci hukum Allah dan Rasul-Nya dan berusaha untuk melepaskan diri dari ikatan-ikatan agama. Salat dan puasa mereka anggap suatu pekerjaan sia-sia yang tidak ada manfaatnya. Berzakat dan naik haji dianggap membuang-buang uang, dalam suatu riwayat diceritakan bahwa seorang munafik bertengkar dengan orang Yahudi orang Yahudi ini mengadu kepada Rasulullah saw. dan menetapkan hukum yang dikenakan kepada orang munafik tersebut. tetapi, orang munafik ini menolak hukum yang telah ditetapkan Rasulullah tersebut. Lalu 'Umar Ibn al-Khattab memanggil orang munafik tersebut dan bertanya: "Betulkah kamu tidak menerima keputusan Rasulullah?"

¹⁸ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, (Jakarta; Bulan Bintang,1991) hlm. 127

¹⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987) Cet.ke- I, hlm. 70

Jawabnya: ‘Ya’, ‘Umar berkata: “Baiklah, kalau begitu engkau tunggu saya di sini sampai saya keluar dari dalam rumah”. Setelah ‘Umar keluar dari rumahnya, leher orang munafik itu disabet dengan pedangnya hingga terluka, seraya berkata: “Beginilah cara saya menghakimi orang yang menentang hukum Allah dan Rasul-Nya”. Maka turunlah firman Allah melalui Jibril dan Jibril mengatakan kepada Nabi Muhammad saw.: “Umar memisahkan antara yang hak dengan yang batil”. Berdasarkan kisah ini Rasulullah saw. memberi ‘Umar Ibn al-Khattab dengan gelar “al-Faruq”..²⁰

Makna Munafik menurut Sayyid Qutb yaitu orang yang mengingkari janji yang ia ikrarkan di hadapan Allah dan Rasul-Nya, yang menyebabkan Allah menanamkan kemunafikan dalam hati mereka²¹. empat sifat atau Indikator Menurut Buya Hamka di realitas sekarang, yaitu mengingkari janji, kecenderungan berdusta, bakhil setelah mendapatkan kekayaan dan berpaling atau membelakangi kebenaran.²² Keempat sifat tersebut pada akhirnya membawa pada jurang kemunafikan yang akan berdampak pada pelaku munafik itu sendiri dan juga dalam lingkungan sosial.

²⁰ H. Nasrun Haroen, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Ketuhanan*, (Bandung; Angkasa, 2008), , hlm. 424

²¹ Sayyid Quthb, *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an* Jildi 12, Ter. As'ad dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), hlm. 386.

²² Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Panji Masyarakat, 1993), hlm.300

F. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah cara paling utama yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan teknik dan juga alat bantu tertentu. Perlu kita ketahui bahwa kuantitas dan jenis-jenis sebuah metodologi penelitian sangat banyak model dan jenis masalah yang dihadapi, tujuan dan situasi penelitian²³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan atau (*library research*) yaitu sebuah penelitian yang di mana kita menggunakan buku-buku sebagai rujukannya, literature-literature yang berkaitan dengan penelitian tema sebuah masalah yang akan menjadi objek sebagai sumber datanya. ²⁴Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha menggambarkan secara keseluruhan mengenai sumber-sumber kepustakaan yang menjadi referensi dalam membahas dan menjawab problematika masalah Bagaimana tafsiran mufassir tentang munafik dalam Al Quran.

a) Sumber Data

untuk memperoleh keabsahan data dalam peneliti ini, penulis menggunakan data sumber, yakni sumber primer dan sekunder .

²³ Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Alpha, 1997), hlm. 55

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penbit Tarsito, 1990), cet IV, h.lm 251.

1. Data Primer

sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)²⁵ dalam penelitian ini data yang di gunakan yaitu, Al-Qur'an dan kitab Tafsir Ibnu Kasir.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang di peroleh penelitian yang tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya di susun oleh suatu entitas selain penelitian dari organisasi yang bersangkutan²⁶, seperti buku, jurnal, majalah, atau referensi yang berkaitan dengan ciri-ciri atau sifat orang-orang munafik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi berupa sejarah kehidupan (life histories), biografi, karya tulis, cerita dan lain sebagainya.²⁷ Yang di mana untuk menemukan data terutama dalam tafsir dan buku-buku lainnya.

Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan metode Tahlili Agar mendapatkan pengetahuan dan konsep tentang Karakteristik orang-orang Munafik dalam al-Qur'an

²⁵ Etta Mamang sangadji, sopia, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm 44.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Muri Yusuf, *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta,; kencana, 2017), ,hlm. 391.

3. Metode Analisis

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode deskriptif Metode ini adalah sebuah metode yang mengadakan penyelidikan dengan menggunakan beberapa data yang menunjang yang telah didapatkan, kemudian menganalisis dan mengklarifikasikan.²⁸ Adapun metode deskriptif ini digunakan untuk menghimpun serta menggambarkan sebuah data mengenai arti makna dan penafsiran ayat munafik dalam Al Quran At-Ttaubah :67 Al-Baqarah An-Nisa: 142)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka skripsi dibagi menjadi beberapa bab, dan masing-masing bah dibagi menjadi beberapa sub bab, adapun tata urutan pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul,. tujuan dan kegunaan pembahasan, metodologi pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II: : Pembahasan tokoh pada bab ini berisi memafarkan tentang biografi imam ibnu katsir, karya-karyanya , latar belakang penulisan tafsir ibnu katsir penafsiran Ibnu katsir, sistim matika kita tafsir ibnu katsir dan metode apa yang di gunaka-Nya, pada surat An-Nisa 142 Dan At-Taubat

67

²⁸ Ali Baroro, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15*, (Jakarta: PT Elex Media Kompuntindo, hlm.1.

yang berisi tentang pengertian tafsir, macam-macam metode penafsiran al-Qur'an. Ayat-ayat tentang munafik, didalamnya berisi teks ayat dan terjemahnya serta penafsiran ayat-ayat tentang munafik.

Bab III: Tafsir dan analisis membahas penafsiran Ibnu Katsir tentang karakteristik orang-orang Munafik dalam Al-Qur'an yaitu memafarkan ciri orang-orang Munafik, Wujud Munafik dan sifat-sifatnya dalam penafsiran Ibnu Katsir, menghidupkan hati Orang-Orang Munafik dan mengimplementasikan orang Munafik dalam kehidupan sehari-hari

Bab IV Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, Ditambah lagi dengan daftar Pustaka



BAB II

PEMBAHASAN TOKOH

A. Biografi Ibnu Katsir

Beliau adalah seorang yang dijuluki sebagai *al-Hafizh, al-Hujjah, al-Muarrikh, ats-Tsiqah Imaduddin Abul Fida' Ismail Ibnu Umar Ibnu Katsir al-Qurasyi al-Bashrawi ad-Dimasyq asy-Syafi'i*. Lahir di sebuah desa yang bernama Mijdal daerah bagian Bushra pada tahun 700 H, ayahnya meninggal ketika beliau berusia tiga tahun dan beliau terkenal sebagai khatib di kota itu. Adapun Ismail Ibnu Katsir merupakan anak yang paling bungsu. Beliau dinamai Ismail sesuai dengan nama kakaknya yang paling besar yang wafat ketika menimba ilmu di kota Damaskus sebelum beliau lahir²⁹. Ia adalah seorang yang faqih, ahli hadits, ahli sejarah dan mufassir³⁰. Ada juga yang berpendapat bahwa beliau lahir pada tahun 701 Hijriah di desa Mijdal wilayah Basra sebelah Timur Damaskus³¹.

Ketika masih muda dia telah hafal al-Qur'an, dan sangat mengandrungi pelajaran hadits, fikih, maupun tarikh. Beliau juga turut menimba ilmu dari *Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah* (Wafat tahun 728 H). Begitu besarnya cintanya kepada gurunya ini sehingga dia terus-menerus

²⁹ Ibnu Katsir, "*Al-Bidayah Wan Nihayah, Masa khufa'ur Rasyidin* Ter..Abu Ihsan Al-atsari, cetakan 1 (Jakarta Darul haq, Pebruari 2004) hlm. 22.

³⁰ Al-Qatthan, Manna', *Dasar-dasar Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qur'an, 2016), hlm. 574

³¹ Jamaluddin, Tafsir al-Adzim Ibn Katsir (*Studi tentang sumber, metode dan corak penafsirannya*), Jurnal Mutawatir, vol 3, no 1 Januari-Juni 2013. ISSN 2088-7523, hlm. 122.

bermulazamah (mengiringinya), dan begitu terpengaruh dengannya hingga mendapat berbagai macam cobaan dan hal-hal yang menyakitinya demi membela dan mempertahankan gurunya ini

Pergaulan dengan gurunya ini membuahkan berbagai macam faedah yang turut membentuk keilmuannya, akhlaknya dan tarbiyah kemandirian dirinya yang begitu mendalam, karena itulah beliau menjadi seorang yang benar-benar mandiri dalam berpendapat. Beliau akan selalu berjalan sesuai dengan dalil, tidak pernah ta'assub (fanatik) dengan mazhabnya, apalagi mazhab orang lain, dan karya-karya besarnya menjadi saksi atas sikapnya ini. Beliau selalu berjalan di atas Sunnah, konsekuen mengamalkannya, serta selalu memerangi berbagai bentuk bid'ah dan fanatik madzhab.³²

Di antara guru beliau yang terkemuka selain *Ibnu Taimiyah*, *Alamuddin al-Qashim bin Muhammad al-Barzali* (wafat tahun 739 H) dan *Abul Hajjaj Yusuf binaz-zaki al-Mizzi* (wafat tahun 748 H). Para ulama di zamannya maupun yang datang sesudahnya banyak memberikan kata pujian terhadap dirinya, di antaranya ai-Imam adz-Dzahabi yang berkata mengenai dirinya, "Beliau adalah *al-Imam al-Faqih al-Muhad-dist* yang ternama, seorang faqih yang handal, ahli hadits yang tersohor, serta seorang ahli tafsir yang banyak menukil."

³² Ibid....hlm 23.

Ayahnya bernama *Syihāb ad-Dīn Abu Hafṣ Umar bin Katsir* dari *desa al-Syirkuwin* sebelah Barat Busra, ia lahir pada tahun 604 H dan wafat pada tahun 703 H di desa Majidal Al-Qaryah ketika Ibnu Katsir berusia tiga tahun dan beliau kemudian dimakamkan di tempat bernama Az-Zaitunah di sebelah Utara. Apabila merujuk pada pendapat ini, maka Ibnu Katsir lahir pada tahun 701 H. Karena ketika ayahnya wafat pada tahun 703 H, beliau sudah berusia tiga tahun. Kalau beliau lahir tahun 705 H, berarti ia tidak bertemu dengan sang ayah³³.

Setelah ayahandanya wafat, Ibnu Katsir diasuh oleh kakaknya Syekh Abdul Wahab. Mereka pindah ke Damaskus pada tahun 707 H. Ibnu Katsir hidup pada abad ke-delapan Hijriah dibawah pemerintahan Dinasti Mamalik. Beliau sempat menyaksikan serangan-serangan bangsa Tatar, kelaparan, angina dahsyat yang membunuh jutaan manusia, menyaksikan peperangan dengan Prancis (perang salib), saling bunuh membunuh antar para penguasa. Disamping itu, masa ini juga meliputi kegiatan keilmuan yang terlaksana dengan banyaknya madrasah, penulisan buku-buku dan banyaknya harta yang diwakafkan kepada para ulama dan madrasah, Ibnu Katsir wafat pada hari kamis 26 Sya'ban 774 H. Ia dimakamkan di pemakaman al-Sufiyah di samping makam gurunya Syekh Taqiyudin Ibnu Taimiyah sesuai dengan wasiatnya³⁴

³³Ibnu Katsir, *Mukhtashar Al-Bidayah wa An-Nihayah,, Masa khufa'ur Rasyidin* Ter..Abu Ihsan Al-atsari ,(Jakarta: Pustaka Azzam,2013) hlm 13-15.

³⁴Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah,Masa khufa'ur Rasyidin* Ter..Abu Ihsan Al-atsari. cetakan 1 (Jakarta Darul haq, Pebruari 2004) hlm. 22.

B. Karya karya Ibnu Katsir

Berkat kegigihan Ibnu Katsir, akhirnya beliau menjadi ahli Tafsir ternama, ahli Hadits, sejarawan serta ahli fiqh besar pada abad ke-8 H. Kitab beliau dalam bidang Tafsir yaitu Tafsir al-Qur'an al-'Adzim menjadi kitab tafsir terbesar dan tersahih hingga saat ini,

- 1) Tafsir al-Qur'an al-Azhīm, lebih di kenal dengan nama Tafsir Ibnu Katsir. Kitab inilah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.
- 2) Al-Bidāyah wa an-Nihāyah Fi al-Tārikh,
- 3) Syamā'il al-Rasūl wa Dalā'il Nubuwwatihi wa Fadhīlatihi wa Khasā'isihi
- 4) Al-Madkhal Ila Kitāb as-Sunnah
- 5) Ringkasan Ulum al-Hadīts Li ibn ash-Shalah
- 6) Al-Takmīl fi Ma'arifāt al-Tsiqāt wa al-Dhu'afā wa al-Majāhil
- 7) Jāmī al-Masānid (kumpulan dari musnad Imam Ahmad, Abu Ya'la, Ibn Abi Syaibah dan al-Kutub al-Sittah)
- 8) Al-Kawākib ad-Durri dalam bidang sejarah, cuplikan pilihan dari al-Bidāyah wa an-Nihāyah
- 9) Al-Ijtihād fi thalabil jihād
- 10) As-Sunan al-Hādi li Aqwam sunan
- 11) Al-Wādhīh an-Nafis fi Manāqib al-Imām Muhammad ibn Idrīs³⁵.

C. Latar belakang penulisan Tafsir Ibnu Katsir

Ibnu Katsir adalah seseorang yang dinugerahkan oleh Allah SWT ingatan yang kuat dan cepat dalam berbagai bidang keilmuan. Seperti yang kita ketahui dalam karya-karyanya, beliau tidak hanya mahir dalam bidang fiqh saja bahkan beliau juga mahi dalam bidang hadis sampai ia menghafal sanad-sanad yang bersambung kepada Nabi Muhammad SAW.

³⁵ Manna Khalil al-Qattan, *Ulum al-Qur'an*, "Terj, Mudzakkir, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), Cet; 13 Hlm., 527.

Tafsir Ibnu Katsir dengan nama Tafsīr al-Qur'an al-Adzim. Namun, berdasarkan literature-literatur yang ada, tafsir yang ditulis oleh Ibnu Katsīr ini belum ada kepastian mengenai judulnya. Karena nampaknya Ibnu Katsir tidak pernah menyebut secara khusus nama kitab tafsirnya, seperti yang biasa dilakukan oleh penulis-penulis klasik lainnya yang menulis judul kitabnya pada bagian mukaddimah, akan tetapi, Ali al-Shabuny berpandangan bahwa nama tafsir itu adalah pemberian dari Ibnu Katsir sendiri³⁶ Oleh karena itu, ada dua kemungkinan yang bisa terjadi bahwa bisa jadi nama tafsirnya dibuat oleh ulama-ulama setelahnya, yang tentunya judul tersebut bisa menggambarkan tentang isi dari kitab tafsir itu. Dan bisa jadi juga tafsīr *al-Qur'ānu al-Adzīm* ditulis oleh Ibnu Katsir sendiri (selanjutnya tafsir Ibn Katsīr). Terlepas dari kesimpangsiuran tersebut, karena tidak adanya bukti secara empiric tentang nama kitab tafsir ini, dan tidak adanya akses untuk bisa meneliti lebih jauh. Yang pastinya ada kitab tafsir yang ditulis sendiri oleh Ibn Katsīr.

D. Sistematika Penyusunan Tafsir Ibnu Katsir

Hal yang paling istimewa dari tafsir Ibn Katsir adalah bahwa Ibn Katsir telah tuntas atau telah menyelesaikan penulisan tafsirnya hingga keseluruhan ayat yang ada dalam al-Qur'an, dibanding mufassir lain seperti Sayyid Rasyid Ridha (1282-1354 H) yang tidak sempat menyelesaikan tafsirnya.

³⁶ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-Unsur Israilliyah Dalam Tafsir At-Tabari dan Ibnu Katsir*, (Bandung; Pustaka Setia, 1949), hlm. 71.

Pada muqaddimah, Ibn Katsir telah menjelaskan tentang cara penafsiran yang paling baik atau prinsip-prinsip penafsiran secara umum yang disertai dengan alasan jelas yang ditempuh dalam penulisan tafsirnya. Apa yang disampaikan Ibn Katsir dalam muqadimahya sangat prinsipil dan lugas dalam kaitannya dengan tafsir al-Ma'tsur dan penafsiran secara umum.

1. Penyusunan kitab tafsir al-Qur'an sesuai dengan tartib susunan ayat-ayat dalam mushaf, ayat demi ayat dan surat demi surat. Sistematika penulisan tafsir ini disebut sistematika tartib mushafi.
2. Sistematika penafsiran al-Qur'an berdasarkan urutan kronologis penurunan ayat-ayat al-Qur'an. Sistematika semacam ini disebut tartib nuzuli.
3. Sistematika penafsiran al-Qur'an berdasarkan tema-tema pokok permasalahan yang dibahas, dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas sesuatu tema tertentu dan menempatkan pada suatu judul tertentu, kemudian di tafsirkan dengan penafsiran yang mengikuti manhajmaudhū'i. Sistematika penafsiran ini disebut sistematika maudhu'i³⁷

³⁷ Hasan Bisri, *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*, (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2020), hlm 42

E. Metode penafsiran Ibnu Katsir

Metode yang digunakan dalam kitab ini yaitu metode tahlili, metode tafsir yang menyoroti ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai urutan bacaan yang terdapat di dalam al-Qur'an mushaf Usmani. Dalam, mufasir biasanya melakukan langkah sebagai berikut:

- a) Menerangkan hubungan (munasabah) baik antara satu ayat dengan ayat lain maupun antara satu surah dengan surah lain.
- b) Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (asbab alnuzul).
- c) Menganalisis mufradat (kosa kata) dan lafal dari sudut pandang bahasa Arab.
- d) Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksud-nya.
- e) Menerangkan unsur-unsur fashahah, bayan, dan i'jaznya, bila dianggap perlu. Khususnya, apabila ayat-ayat yang ditafsirkan itu mengandung keindahan balaghah.
- f) Menjelaskan hukum yang dapat ditarik dari ayat yang dibahas, khususnya apabila ayat-ayat yang ditafsirkan adalah ayat-ayat ahkam, yaitu berhubungan dengan persoalan hukum.
- g) Menerangkan makna dan maksud syara' yang terkandung dalam ayat bersangkutan. Sebagai sandarannya, Thabari mengambil manfaat dari ayat-ayat lainnya, hadits Nabi Saw, pendapat para sahabat dan tabi'in, di samping ijtihad sendiri.³⁸

³⁸ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 172-173.

BAB III PEMBAHASAN

A. Makna Munafik

Kata munafik, bila merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan dengan berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya; bermuka dua³⁹. Kata munafik adalah isim fa'il yang berasal dari نفاق – نفاقا berarti buat-buat atau pura-pura dan kata masdarnya pula berarti nifaq berarti kepura-puraan yaitu keluar dari keimanan secara diam-diam,⁴⁰ Di dalam sebuah kamus *Al-mu'jam Al-Wajiz* menyatakan demikian bahwa munafik berasal dari kata naafaqa yang berarti menzahirkan apa yang berlainan dari batin

Munafik merupakan kata benda dari bahasa arab (*nafaqa*) yang merujuk pada orang yang berpura-pura, yang secara etimologi berasal dari kata *nafaqa*. *Al-Roghib al-Aspani* mengartikan *nifaq* dengan masuk ke dalam syarak (agama) dari satu pintu dan keluar kepadanya melalui pintu lain⁴¹ Secara umum, istilah Munafik di berikan kepada orang yang menyembunyikan konsep batinnya atau menyatakan apa yang

³⁹ Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 939

⁴⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1548

⁴¹ Khairunnisa, "Munafik Menurut, M Quraisy Sihab, dalam tafsir Al-Misbah dan inflikasinya dalam kehidupan manusia (*skripsi*, IAIN Bone, Bone 2021).hlm, 50.

bertentangan dengan batinnya Secara khusus, dalam kaitannya dengan iman, Munafik adalah orang yang mengatakan beriman dengan mulut, tetapi tetap kafir (ingkar) dalam hatinya. Dalam artis keyakinan, Munafik berada di antara mukmin dan kafir, apabila mukmin percaya kepada Allah dan kafir tidak percaya kepada Allah, maka Munafik percaya kepada Allah di lidah saja, sedangkan di dalam hatinya tidak.⁴²

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ
وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain (adalah sama saja). Mereka menyuruh (berbuat) mungkar dan mencegah (berbuat) makruf. Mereka pun menggenggam tangannya (kikir). Mereka telah melupakan Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. At-taubat 67)⁴³ .

Di dalam skripsi khairunnisa al-Jurjani mengatakan nifak di artikan menampakan keimanan melalui perkataan dan menyembunyikan kekafiran dalam hati, fakhr al-Din al-Rozi mendefinisikan munafik adalah orang-orang yang pura-pura percaya kepada risalah kenabian Muhammad SAW tetapi sebenarnya dalam kesadarannya tidak.⁴⁴

Mengingkari sifat orang-orang munafik yang berbeda dengan sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Kalau orang-orang

⁴² Syahrin Harahap, Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Akidah Islam* (Jakarta, kencana, Oktober 2009), hlm. 417.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998), hlm. 197

⁴⁴ Khairunnisa, "Munafik Menurut, M Quraisy Sihab, dalam tafsir Al-Misbah dan inflikasinya dalam kehidupan manusia (*skripsi*, IAIN Bone, Bone 2021), hlm. 17.

mukmin selalu memerintahkan kepada kebajikan dan melarang perbuatan mungkar⁴⁵

Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, Sebagian mereka dari Sebagian yang lain sehingga dengan demikian mereka saling berhubungan dan menyatu dalam pikiran keyakinan dan perbuatan, mereka semua sama menyuruh melakukan yang mungkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggengamkan tangan mereka yakni sangat kikir sehinggah mereka tidak bernafkah kecuali dalam keadaan terpaksa,⁴⁶

Mereka mengaku beriman tetapi hanya berpura-pura, karena dalam hatinya terdapat hati permusuhan dan kebencian terhadap orang yang beriman, mereka berbuat demikian untuk merusak citra Islam dari dalam Islam di dorong oleh rasa dendam, sakit hati, dan bodoh selalu berbuat kerusakan.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari⁴⁷ (al-Baqarah:8)

Orang Munafik senantiasa tidak sejalan Antara ucapan dengan perbuatannya, antara yang tersembunyi dengan yang nyata dan antara

⁴⁵ Ibnu Katsir , *Tafsir Ibnu katsir*, (Pustaka; imam syafii), jilid 4 hlm.88

⁴⁶ Quraisy Shihab, *Tafsir Al- Misbah* (Jakarta : Lenteran Hati,,) hlm, 699

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998),hlm. 3.

yang zohir dengan yang hatinya⁴⁸ munafik adalah yang mengaku mereka beriman, tetapi sebenarnya tidak beriman. Dalam pengertian lain pengakuan akan keimanannya palsu. Pengakuan iman orang munafik tidak benar atau untuk mengelabui dan mempermainkan orang Islam.

Ketika Rasulullah hijrah dari Makkah ke Madinah, banyak penduduk Madinah yang memeluk Islam. Seperti kabilah 'Aus dan Khazraj serta sejumlah orang Yahudi. Pada mulanya belum tampak golongan orang-orang munafik. Namun, setelah peristiwa perang Badar yang membawa kemenangan bagi kaum Muslim, barulah muncul golongan orang-orang munafik

B. Wujud Munafik

Dari pembahasan tentang ayat-ayat munafik tersebut, dapat diketahui ada dua bentuk munafik, yaitu munafik dalam bentuk keimanan atau keyakinan (nifaq imani) dan munafik dalam bentuk perbuatan (nifaq 'amali)

⁴⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, Jilid 2, (Pustaka imam syafi,) hlm. 58.

1. *Al-Nifaq al-I'tiqadi* (Keyakinan)

Al-nifaq al-i'tiqadi yaitu: bahwa keyakinannya tentang Islam bertentangan dengan pernyataan keimanannya kepada Islam,⁴⁹ Nifaq imani ialah bentuk kemunafikan dengan menampakkan keimanannya sebagai seorang muslim tetapi menyembunyikan kekufuran dalam hatinya. Orang-orang yang berperilaku demikian biasanya hanya akan dan sengaja menampakkan keimanannya melalui pernyataan lisan dan perbuatan bila ia berhadapan atau berada di tengah-tengah orang beriman.⁵⁰ Nifak ini sudah dikategorikan sebagai nifaq besar atau dengan kata lain mereka sudah menjadi kafir setelah beriman.

Jenis munafik ini menjadikan pelakunya keluar dari agama dan dia berada paling bawah Neraka. Allah menyifati para pelaku munafik jenis ini dengan berbagai kejahatan, seperti kekufuran, ketiadaan iman, mengolok-olok dan mencaci-maki agama dan pemeluknya serta kecenderungan kepada musuh-musuh Islam untuk bergabung dengan mereka dalam memusuhi Islam. Selain kata nifaq, al-Qur'an juga menggunakan kata khada'a untuk menggambarkan perilaku orang-orang yang menyandang sifat tersebut. al-Qur'an juga menyebut para orang-

⁴⁹Sa'id Hawa, Intisari *Ihya 'Ulumuddin Al-Gazali: Mensucikan Jiwa* (Jakarta: Rabbani pres, 2008), hlm., 182

⁵⁰Admizal, Iiril. "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Alquran", AL-QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Vol. 2, No. 1, April 2018. hlm., 68

orang munafik memiliki penyakit hati bahkan Allah menambah penyakit tersebut. Karakteristik munafik jenis ini setidaknya ada 5 yaitu:⁵¹

- a. Tidak Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b. Berkeinginan menipu Allah dan orang-orang yang beriman.
- c. Dalam hatinya ada penyakit.
- d. Suka Berdusta.
- e. Bersumpah palsu (sumpah sebagai perisai)

❖ Tentang kriteria , no 1 sampai dengan 4 ditegaskan dalam

Q.S.al-Baqarah/ 2:8-10:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ يُخَدِعُونَ
اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يُخَدِعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ
فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ هَٰ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

“Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari Akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang mukmin. 8 Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari. 9. Dalam hati mereka ada penyakit,6) lalu Allah menambah penyakitnya dan mereka mendapat azab yang sangat pedih karena mereka selalu berdusta.10)”. (Q.,s. al-baqarah).⁵²

⁵¹Sulidar “karakteristik Munafik dalam al-Qur’an dan as-Sunnah bagian I”
[https:// infomu.co/kolom-dr-sulidar-karakteristik-munafiq-dalam-alquran-dan-as-sunnah-bagian-i/](https://infomu.co/kolom-dr-sulidar-karakteristik-munafiq-dalam-alquran-dan-as-sunnah-bagian-i/) di akses Tanggal 30, Juli 2022, pukul 17.16,

⁵²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura’an dan Terjemahnya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998),hlm. 3.

Pada kriteria no 5 terdapat dalam Q.S.al-Munafiqun/63:1-2.

إِذَا جَاءَكَ الْمُنْفِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ
لِرَسُولِهِ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ لَكَاذِبُونَ اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً
فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Nabi Muhammad), mereka berkata, “Kami bersaksi bahwa engkau adalah benar-benar utusan Allah.” Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar utusan-Nya. Allah pun bersaksi bahwa orang-orang munafik itu benar-benar para pendusta. 1 Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai (717) lalu mereka menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah. Sesungguhnya apa yang selalu mereka kerjakan itu sangatlah buruk. 2.”⁵³

Allah Subhanahu wa Ta'ala menceritakan perihal orang-orang munafik, bahwa mereka hanya mengakui Islam dengan mulutnya saja, bila datang kepada Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam Adapun di dalam batin mereka adalah kebalikannya dan tidaklah seperti apa yang dilahirkan oleh mereka. Artinya, mereka melindungi diri mereka dengan sumpah yang palsu lagi berdosa agar lawan bicara mereka percaya kepada apa yang mereka katakan, dan terperdayalah oleh mereka orang-orang yang tidak mengetahui hakikat perkara mereka, sehingga menyangka mereka sebagai orang-orang Islam. Adakalanya mereka dijadikan panutan dalam perbuatannya, dan ucapannya dibenarkan, padahal sesungguhnya keadaan

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998), hlm. 554.

mereka dalam batinnya sama sekali tidak memperhatikan kepentingan Islam dan para pemeluknya. Dengan demikian, maka sikap mereka yang demikian itu menimpakan kemudharatan yang besar kepada kebanyakan orang.⁵⁴

Allah berfirman yang demikian itu karena (sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir), dalam *Tafsir al-Mishbāh* dikatakan bahwa beriman yang dimaksud ayat ini adalah beriman dengan lidah saja, tidak disertai dengan keyakinan dalam hati. Tingkat keimanan seseorang berbeda-beda. ada yang beriman secara ikhlas dari lubuk hati sehingga meningkatkan keimanan mereka. Ada pula yang pada awalnya beriman dari Hati akan tetapi seiring berjalannya waktu, iman tersebut memudar sehingga menjadikannya masuk dalam kekufuran⁵⁵

- ❖ Menurut Hamdi Ahmad Ibrahim dalam bukunya Karakter Orang-orang Munafik, bahwa al-nifaq al-i'tiqadi itu ada delapan perkara, yaitu:⁵⁶
- a. Mereka mengucapkan dua kalimat syahadat sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Munafiqun/63: 1 dan QS. al-Baqarah/2: 89.
 - b. Mereka memproklamirkan dirinya senantiasa taat terhadap al-Qur'an dan Sunnah, padahal sebenarnya menentang dan

⁵⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al- Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, jilid,(Pustaka imam syafi.)

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. XIV, hlm. 244-245

⁵⁶ Hamdi Ahmad Ibrahim, *Karakter Orang-orang Munafik*, terj. Abu Barzani, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995), hlm. 15-20.

bermaksud jahat terhadap keduanya, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Nisa'/4: 81 dan QS. al-Nur/24: 27.

- c. Mereka melaksanakan shalat namun disertai dengan riya', mereka mendirikan shalat dengan bermalas-malasan, mereka suka mengakhirkan shalat sampai waktunya habis, mereka mempercepat shalat bagaikan burung gagak mencocok dengan paruhnya dan mereka tidak suka menghadiri shalat berjama'ah di masjid. Mereka berzikir kepada Allah melainkan sedikit. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Nisa'/4: 142.
- d. Mereka suka bersedekah tapi karena terpaksa dan didorong dengan sifat riya', sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Taubah/9: 54 dan QS. al-Taubah/9: 98.
- e. Mereka suka membaca al-Qur'an, sebagaimana Nabi bersabda: "Kebanyakan umatku adalah para pembaca al-Qur'an". (HR. Ahmad, Jilid 2: 175)
- f. Mereka suka menghadiri majlis-majlis ta'lim, akan tetapi mereka tidak mengerti sedikit pun yang disampaikan da'i, justru mereka suka memperolok dan mengejek apa yang didengarnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Muh}ammad/47: 16 dan QS.al-Taubah/9: 127.
- g. Orang-orang munafik itu senang membangun masjid tetapi mereka menjadikannya sebagai markas tempat mereka mengadakan makar

dan mengatur strategi untuk memerangi Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Taubah/9: 107.

- h. Sikap lahiriyah mereka mencegah orang lain sehingga mengira mereka sebagai orang-orang yang bertaqwa dan berilmu pengetahuan.

2. *Al-Nifaq al-'Amali* (Perbuatan)

Pandangan syariat menyatakan bahwa al-nifaq al-'amali adalah munafik yang tidak membawa kepada kekafiran yaitu tidak akan menyebabkan seseorang itu keluar dari Islam, tetapi hanya saja pelakunya di ponis sebagai orang yang berdosa dan amat merugikan diri serta merusakkan pergaulan.⁵⁷ Munafik jenis ini tidak mengeluarkannya dari agama, tetapi merupakan perantara (*washilah*) kepada yang demikian. Pelakunya ada dalam dirinya iman dan nifaq. Karakteristika munafiq seperti ini cukup banyak.

Seseorang yang memiliki sifat nifaq 'amali imannya sangat lemah, mudah goyah, dan gampang untuk dihasut sehingga seseorang yang berada pada posisi seperti ini sangat mudah terjerumus ke dalam maksiat. Dengan kata lain, nifaq 'amali tergolong bentuk nifaq yang

⁵⁷ Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Cet. I; (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.), hlm. 255

ringan. Karakteristika munafiq seperti ini cukup banyak, namun disini dikemukakan setidaknya ada 15 karakteristik, yaitu:⁵⁸

- a. Suka menipu,
- b. Malas dalam mendirikan salat,
- c. Riya' dalam mendirikan salat, dan
- d. Sedikit berzikir kepada Allah.

❖ **Kriteria munafik no. 1,2,3, dan 4 perhatikan dalam Q.S.an-Nisa'/4: 142;**

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah membalas tipuan mereka (dengan membiarkan mereka larut dalam kesesatan dan penipuan mereka). Apabila berdiri untuk salat, mereka melakukannya dengan malas dan bermaksud riya di hadapan manusia. Mereka pun tidak mengingat Allah, kecuali sedikit sekali. (Q, At-Taubah/9: 75 -77).⁵⁹

- e. Mencela orang yang mukmin (Q. at-Taubah/9:79).
- f. Mudah ingkar janji. (Q.S. at-Taubah/9:75-77).

⁵⁸ Sulidar karakteristik Munafik dalam al-Qur'an dan as-Sunnah bagian I <https://infomu.co/kolom-dr-sulidar-karakteristik-munafiq-dalam-alquran-dan-as-sunnah-bagian-i/> di Akses Tanggal 30,jul Juli 2022.Pukul 17.16

⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998),hlm. 197

- g. Suka Membuat Fitnah dan Menyebarkan Berita Bohong.(Q.S.an-Nur/24:11-20)
- h. Menuduh bodoh orang beriman (Q.S.al-Baqarah/2:13).
- i. Ucapannya menarik hati, sombong dan merasa mulia berbuat dosa (Q.S.al-Baqarah/2:204-206).
- j. Membantu orang kafir dan memata-matai orang beriman.(Q.S.an-Nisa'/4:138-139 dan 141).
- k. Berhukum dengan hukum setan (thaghut). (Q.S.an-Nisa'/4:60-63).
- l. Menyuruh berbuat mungkar dan melarang berbuat ma'ruf. (Q.S.at-Taubah/9:67).
- m. Mence la Orang-orang ber iman yang bersedekah dengan ikhlas, (Q.S.at-Taubah/9: 74).

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهَمُّوا
بِمَا لَمْ يَنَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا
يَكُ خَيْرًا لَّهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ
فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

“Mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Nabi Muhammad). Sungguh, mereka benar-benar telah mengucapkan perkataan kekafiran (dengan mencela Nabi Muhammad) dan (karenanya) menjadi kafir setelah berislam. Mereka menginginkan apa yang tidak dapat mereka capai.329) Mereka tidak mencela melainkan karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka, jika mereka bertobat, itu lebih baik bagi mereka. Jika berpaling, niscaya Allah akan mengazab

*mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat. Mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi.*⁶⁰.

Pada awal mulanya ada dua orang lelaki yang salah seorangnya dari Bani Juhani, sedangkan yang lainnya dari kalangan Ansar; keduanya terlibat dalam suatu perkelahian. Lalu orang Juhani itu dapat mengalahkan orang Ansar yang menjadi lawannya. Maka Abdullah ibnu Ubay berkata kepada orang-orang Ansar, "Tidakkah kalian menolong saudara kalian? Demi Allah, tiada perumpamaan antara kita dan Muhammad melainkan seperti apa yang dikatakan oleh seseorang, bahwa gemukkanlah anjingmu, niscaya anjing itu akan memakan mu." Abdullah ibnu Ubay mengatakan pula, "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, orang yang kuat benar-benar akan mengusir orang-orang yang lemah darinya." Kemudian apa yang dikatakannya itu disampaikan kepada Nabi Saw. oleh seseorang dari kalangan kaum muslim. Maka Nabi Saw. memanggil Abdullah ibnu Ubay dan menanyainya. Lalu Abdullah ibnu Ubay mengingkari perkataannya itu dan bersumpah dengan menyebut nama Allah, bahwa dia tidak mengatakannya⁶¹.

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm.199

⁶¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al- Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, jilid 6 (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2009), hlm. 167-172.

Maka ada seseorang yang mengatakan bahwa Zaid ibnu Arqam adalah seseorang yang pernah disebutkan oleh Rasulullah Saw. dalam salah satu sabdanya,

"أَوْفَى اللَّهُ لَهُ بِأُذُنِهِ"

'Allah telah memperkenankan baginya berkat telinganya.'

Demikian itu terjadi ketika Zaid mendengar seorang lelaki dari kalangan orang-orang munafik mengatakan, 'Jika dia (Nabi Saw.) benar, berarti kita ini lebih buruk daripada keledai.' Saat itu Nabi Saw. sedang dalam khotbahnya. Maka Zaid ibnu Arqam dengan spontan menjawab, 'Dia, demi Allah, benar. Dan sesungguhnya kamu lebih buruk daripada keledai.' Kemudian hal tersebut dilaporkan kepada Rasulullah Saw., tetapi orang yang mengatakannya mengingkarinya, maka Allah menurunkan ayat ini membenarkan Zaid, yakni firman Allah Swt.: 'Mereka bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakannya. (At-Taubah: 74),

حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرْثَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مَسْرُوقٍ عَنْ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ التَّقَاتِ حَتَّى يَدْعَهَا إِذَا أُوتِيَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ تَابَعَهُ شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ

"Telah menceritakan kepada kami [Qabishah bin 'Uqbah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Al

A'masy] dari [Abdullah bin Murrāh] dari [Masruq] dari [Abdullah bin 'Amru] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Empat hal bila ada pada seseorang maka dia adalah seorang munafiq tulen, dan barangsiapa yang terdapat pada dirinya satu sifat dari empat hal tersebut maka pada dirinya terdapat sifat nifaq hingga dia meninggalkannya. Yaitu, jika diberi amanat dia khianat, jika berbicara dusta, jika berjanji mengingkari dan jika berseteru curang". Hadits ini diriwayatkan pula oleh [Syu'bah] dari [Al A'masy]".⁶²

Kecenderungan dalam berdusta merupakan sebuah penyakit dan penyimpangan nyata dalam masyarakat sekarang ini, baik dalam ucapan maupun perbuatan, dalam menjual ataupun membeli, juga dalam sumpah dan perjanjian.⁶³ Sungguh, kebanyakan manusia telah menganggap sepele masalah dusta, sehingga menjadi kebiasaan anak-anak kecil dan tidak diperdulikan lagi oleh orang-orang dewasa. Anak kecil sudah terbiasa dengan berdusta dengan teman sepermainannya, dan orang dewasa pun tak canggung berbohong dengan teman sejawat, kolega, dan sesama anggota masyarakatnya. Padahal, dusta merupakan hal yang sangat berbahaya, karena ia termasuk hal terlarang (haram) yang dapat menyebabkan pelakunya terjerumus ke dalam neraka. Nabi Muhammad saw.

⁶² Abu' Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 16

⁶³ K.Salim Bahnasawi, *Butir-butir Pemikirannya Sayyid Quthb Menuju Pembaruan Gerakan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 34.

C. Adapun Sifat-Sifat Orang Munafik seperti:

1. Mengingkari Janji

Janji adalah sebuah perkataan atau pengakuan yang bersifat mengikat diri sendiri terhadap sesuatu ketentuan yang dia katakan. Karena sifatnya yang mengikat, janji ini harus ditepati dan dipenuhi Dalam agama Islam pun demikian. Janji merupakan sesuatu yang harus ditepati

Dalam sejarah perkembangan Islam banyak di informasikan bagaimana tidak tunduk orang Munafik yg sering kali mengecewakan Nabi dan sahabat setianya, misalkan dalam setiap peperangan, pertama dia berjanji kepada Nabi membela Islam, tetapi keberangkatan perang dilakukan mencari alasan-alasan untuk tidak berperang⁶⁴

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَبُو الرَّبِيعِ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ أَبُو سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ ۝

“Telah menceritakan kepada kami Su laiman Abu ar-Rabi’ berkata, telah menceritakan kepa da kami Isma’il bin Ja’far berkata, telah menceritakan kepada kami Nafi’ bin

⁶⁴ Syahrin Harahap, Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Akidah Islam* (Jakarta,kencana, Oktober 2009),hlm. 418.

*Malik bin Abu 'Amir Abu Su hail dari bapaknya dari Abu Hurairah dari Nabi saw., beliau bersabda: "Tanda-tanda munafik ada tiga; jika berbicara dusta, jika berjanji mengingkari dan jika diberi amanat dia khianat"(.H.R.al-Bukhari.No.32.)"*⁶⁵

Dari hadis Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di atas, kita bisa mengetahui bahwa janji mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Tidak boleh kita seenaknya mengucap janji jika kita tidak merasa yakin bisa menepatinya. Tentang pentingnya menepati janji ini juga ada dalam surat an Nahl ayat 91 , yang berbunyi,

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ
اللَّهُ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

*Tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji. Janganlah kamu melanggar sumpah(-mu) setelah meneguhkannya, sedangkan kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶⁶

Perpustakaan UIN Mataram

Hal ini merupakan bagian yang diperintahkan oleh Allah Ta'ala, yaitu menepati janji dan ikatan serta memelihara sumpah yang telah dikuatkan. Oleh karena itu, Dia berfirman: *(Dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah [kamu] itu sesudah meneguhkannya) janganlah anda mempertentangkan ayat ini dengan ayat berikut ini:*

⁶⁵ Abu' Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 16

⁶⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm. 277

“Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang, ”dan ayat seterusnya. (QS. Al-Baqarah: 224)

Dan dengan ayat ini: “yang demikian itu adalah *kaffarat* sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu.”(QS. Al-Maa-idah: 89). Artinya, janganlah kalian meninggalkannya tanpa kifarat. Oleh karena itu, mengenai firman Allah Ta’ala: “Dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya,” yakni *al-half*, sumpah *Jahiliyyah*

Dalam ayat ini, Allah swt memerintahkan kaum Muslimin untuk menepati janji mereka dengan Allah jika mereka sudah mengikat janji itu. Menurut Ibnu Jarir, ayat-ayat ini diturunkan dengan bai’at (janji setia) kepada Nabi Muhammad saw yang dilakukan oleh orang-orang yang baru masuk Islam.

Perpustakaan UIN Mataram

Mereka diperintahkan untuk menepati janji setia yang telah mereka teguhkan dengan sumpah, dan mencegah mereka membatalkannya. Jumlah kaum Muslimin yang sedikit janganlah mendorong mereka untuk membatalkan *bai’at* itu setelah melihat jumlah kaum musyrikin yang besar.

Allah swt melarang kaum Muslimin melanggar sumpah yang diucapkan dengan mempergunakan nama Allah, karena dalam sumpah seperti itu, Allah telah ditempatkan sebagai saksi, Sesungguhnya Allah mengetahui segala amal perbuatan manusia. Dialah yang mengetahui

segala perjanjian yang mereka kuatkan dengan sumpah, dan mengetahui pula bagaimana mereka memenuhi janji dan sumpah itu.

2. Berdusta

Nawawi mengatakan bahwa dusta itu adalah menceritakan sesuatu, namun tidak sesuai dengan fakta sebenarnya, baik itu disengaja ataupun tidak. Kalau seseorang melakukan hal demikian dengan sengaja, maka hukumnya berdosa. Sedangkan orang yang tidak sengaja melakukannya, maka tidak ada dosa baginya.⁶⁷

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ بَهْرِ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ
لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Bahz bin Hakim ia berkata; telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Bapaknya ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Celakalah bagi orang yang berbicara lalu berdusta untuk membuat orang lain tertawa. Celakalah ia, celakalah ia”⁶⁸

Sesungguhnya orang munafik sungguh berdusta dalam segala apa yang mereka katakan, mereka tidak mengakui dengan hati mereka apa yang lidah-lidah mereka katakan. Dalam ayat di atas, Allah

⁶⁷ Nurla Isna Aunillah, *Membaca Tanda-Tanda Orang Berbohong*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 27

⁶⁸ Abu Daud Sulaeman Al-Sajastani, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darul Kitab al-Arabi), Kitab: Adab, Bab: Teguran Keras Dari Dusta, hlm: 539

menerangkan sifat-sifat orang munafik, yaitu: Selalu berdusta, menuturkan apa yang tidak menjadi isi hati, bersumpah palsu untuk menutupi kenifakan mereka dan penakut. Harifuddin Cawidu⁶⁹ menyatakan bahwa ayat di atas merupakan penegasan bahwa dusta adalah watak dasar dari orang munafik. Mereka memakai topeng yang berlapis-lapis untuk menutupi keaslian diri mereka yang sebenarnya. Untuk lebih menutupi dusta itu, mereka tidak segan-segan mengumbar sumpah palsu. Orang-orang munafik memang sangat ahli dalam menyembunyikan kedok. Mereka mengandalkan kelecikan, tipuan, kepandaian bersilat lidah untuk mengambil hati orang lain.

Dalam hadis lain ada 4 (empat) kriteria orang munafik

حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ
مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ
فِيهِ كَانَتْ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ
حَتَّى يَدْعَهَا إِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

“Telah menceritakan kepada kami Qabishah bin ‘Uqbah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Al-A’masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah bin ‘Amru bahwa Nabi saw bersabda: “Empat hal bila ada pada seseorang maka dia adalah seorang munafik tulen, dan barangsiapa yang terdapat pada dirinya satu sifat dari empat hal tersebut maka pada dirinya terdapat sifat nifaq hingga dia meninggalkannya. Yaitu, jika (1) diberi amanat dia khianat, (2) jika berbicara dusta, (3) jika berjanji mengingkari dan (4)

⁶⁹Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur’an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, (Jakarta; Bulan Bintang,1991), hlm. 128.

jika bertengkar atau berseteru curang atau melewati batas”.
(H.R.al-Bukhari.No. 33.)⁷⁰

Dalam bersenda gurau haruslah melihat kondisi ataupun kepada siapa ia akan bersenda gurau. Maka dengan itu di dalam bersenda gurau tidak boleh terdapat unsur-unsur yang menyakitkan perasaan orang lain. Adapun ketika bersenda gurau pula sebaiknya tidak dilakukan kepada orang yang lebih tua daripada kita. Atau pun kepada orang-orang yang tidak dapat bersenda gurau. Sebaiknya tidak terlalu memperbanyak senda gurau karena itu akan mengakibatkan seseorang akan dianggap rendah oleh orang lain. Rasulullah SAW bersabda tentang orang- yang mau meninggalkan dusta untuk membuat tertawa dengan balasan rumah di surga. Yakni :⁷¹

Rahman Ritonga menuliskan dalam bukunya Akhlak (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia) menyebutkan dusta (*al-kidzb*) yang dalam bahasa Indonesianya diartikan dengan berkata tidak sesuai dengan fakta atau berbuat tidak sesuai dengan yang diinginkan. Ini adalah salah satu penyakit rohani yang disebut juga dengan bohong. Jika ditelusuri di kamus Indonesia-Arab, maka keduanya

⁷⁰ Abu‘ Abdillah Muhammad Ibn Isma’ il Ibn Ibrahim Ibn al-Mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 16

⁷¹ Jurnal Rokayah, Penerapan etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, (Skripsi, IAIN Raden Inten Lampung, Terampil, Juni, 2001,) Hlm. 17-18

antara dusta dan bohong bertemu dalam satu lafadz yang sama yaitu *al-Kadzib*.⁷²

3. **Bakhil**

Bakhil adalah sifat tercela yang mempunyai pengaruh sangat besar, terhadap pelakunya maupun masyarakat. Bagi pelakunya, ia akan selalu dijauhi orang dalam pergaulan sehari-hari, karena orang lain merasa tidak akan bisa mengambil manfaat kebersamaan darinya. Sementara bagi masyarakat, sikap bakhil ini akan menyamai benih-benih egoisme dan *individualisme*, yang kedua hal tersebut sangat berbahaya bagi upaya pembentukan masyarakat yang berasaskan kebersamaan dan kekeluargaan⁷³

Bersikap *bakhil* ialah menahan harta benda yang sudah menjadi hak miliknya atau merasa berat untuk mengurangi hak miliknya untuk diberikan kepada orang lain. Sikap demikian itu disebabkan rasa egois yang sangat keterlaluan, sehingga tidak mempunyai rasa kasihan dan pri kemanusiaan kepada orang lain. Sikap yang demikian merupakan sikap yang tercela yang dapat

⁷²A.Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*,(Surabaya; Amelia Surabaya, 2005),hlm. 222

⁷³M. Ishom El Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Quran: Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam al-Qur'an* (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), Cet. V hlm. 97

menimbulkan rasa dengki dan iri hati. Dan agama Islam telah menetapkan bahwa bersikap bakhil adalah perbuatan dosa⁷⁴.

Kata *bakhil* telah masuk ke dalam wacana bahasa Indonesia yang berarti kikir, lokek, dan pelit. Di dalam al-Qur'an tidak disebutkan kata *bakhil*, melainkan kata tersebut dikemukakan dalam konteks kecaman bagi orang yang melakukannya, sebagaimana firman-Nya:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنْتُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ
سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, mereka akan dikalungi dengan sesuatu yang dengannya mereka berbuat kikir. Milik Allahlah warisan (yang ada di) langit dan di bumi. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. .(Ali Imran:180)⁷⁵

Sifat kikir semacam ini merupakan suatu penyakit hati yang harus segera disembuhkan. Hal itu merupakan salah satu sifat buruk dan tercela dalam semua pandangan agama, masyarakat, dan dalam kurun waktu kapan pun.

Sikap Islam terhadap hal ini dapat dilihat pada wataknya yang berbeda dengan *individualisme* dan *kapitalisme* serta berbeda pula

⁷⁴ Labib Dan Muhibudin, *90 Dosa-Dosa Besar*, (I B M Elcom, 1994), Hal. 268

⁷⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahanya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm.73

dengan *sosialisme-komunisme*⁷⁶. Sistem kapitalisme modern sangat eksploitatif, sehingga menimbulkan struktur sosial-ekonomi yang tidak adil. Dalam struktur seperti ini tidak ada keadilan sosial, ekonomi dan politik. Bentukbentuk sesama manusia sudah menjadi ketidakadilan yang parah dan tidak sesuai dengan doktrin keadilan, kemanusiaan dan weltanschauung Islam

❖ Dalam mendefinisikan istilah kikir, para ulama berbeda beda pendapat:

- Kikir adalah mempersempit pergaulan, dan enggan memberikan miliknya kepada orang lain, maunya apa yang dimiliki sedikitpun jangan hendaknya sampai berkurang.⁷⁷
- Kikir adalah menahan apa yang diwajibkan oleh syara” atau oleh kehormatan.⁷⁸
- Kikir adalah suatu sifat buruk yang selalu berhubungan semua pelanggaran komitmen moral dan spiritual.⁷⁹

Sikap kikir tidak hanya terjadi pada sesuatu yang berkaitan dengan materi, tetapi juga pada non materi seperti kikir dalam memberikan perhatian, kasih dan sayang dan dalam memberi nasehat dan petunjuk untuk kebaikan orang lain. Sifat kikir dalam menunjukkan kekerdilan

⁷⁶ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 110

⁷⁷Barmawie Umar, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1991), hlm. 56

⁷⁸Imam Al Ghazali, *Memberrihkan Hati Dari Akhlak Yang Tercela*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1988), hlm. 13.

⁷⁹Sayid Mujtaba Musawwi Lari, *Menumpas Penyakit Hati*, (Lentera, 1996) hlm. 152.

iman di jiwa. Di dalam jiwa seseorang, menurut Rasulullah, tidak akan bersatu iman dan kikir.

Hemat adalah sikap yang baik, dalam pengertian membelanjakan harta secara efektif, dan tidak cenderung mubaddzir, Allah swt telah memberi tuntunan kepada umat mukmin tentang etika membelanjakan harta, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain

Islam jelas menentang sikap seperti itu dan mengajarkan agar pemenuhan kebutuhan hidup bisa dikontrol. Nabi Muhammad Saw. sangat hidup berkecukupan dengan harta istrinya, Khadijah, dan hartanya sendiri. Bagi mereka, Muhammad bukanlah sosok yang terpedaya oleh gelimangan harta, bukan orang yang suka memperkaya diri. Bahkan, secara implisit mendidik umatnya agar bersikap hidup sederhana, dalam arti tidak maglulatu al-yad dan tidak terlalu mabsūtah. Sebagaimana firman Allah:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal.(Al-Isra: 29)⁸⁰

⁸⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm.282

Melalui ayat ini, Allah swt mengingatkan bahwa terlalu kikir menggunakan harta terhadap dirinya dan orang lain adalah hina. Demikian juga terlalu pemurah, karena sikap terakhir ini sering membuat seseorang menyesal yang membuat kehampaan nilai ibadah. Sikap yang baik dan dipuji ialah sikap hemat dalam arti sederhana, tidak terlalu kikir dan tidak pula terlalu dermawan.

Imam al-Gazali menyatakan bahwa sifat bakhil itu adalah buah dari kecintaan (yang berlebihan) terhadap dunia. Sementara sifat pemurah merupakan buah dari kezuduhan dan sikap penuh sanjung puji kepada Allah swt.⁸¹ Sifat bakhil dan takut miskinlah yang mencegah seseorang untuk berinfak dan bersedekah, lalu mengajaknya pedihlah yang dijanjikan bagi orang-orang yang suka menumpuk harta.

Jika seseorang tidak senang orang lain kikir terhadap dirinya, maka demikian juga perasaan orang terhadap kekikirannya. Jika ia ingin orang berhati murah kepadanya, hendaklah ia mengikis sikap kikir yang ada didalam jiwanya. Maka siapa yang pemurah terhadap orang lain, sesungguhnya ia hanya pemurah terhadap dirinya sendiri⁸². Sifat kikir dan keserakahan disertai kecenderungan untuk menimbun harta sebanyak-banyaknya dapat melecehkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, kehidupan manusia berbudaya. Di dalam

⁸¹ M. Ishom El saha dan saepul hadi, *sketsa Al-qur'an: Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam al-Qur'an* (; Jakarta : Lista farisaka Putra, 2005), hlm. 98.

⁸² Rahman Rintongga, *Aklak Merakit Hubungan dengan sesama Manusia*,(Surabaya: Amelia Computindo, 2005), hlm. 219-220

alQur'an terdapat pesan dan anjuran untuk saling memperhatikan dan bersikap prihatin terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kurang beruntung

Sikap kikir dan enggan berbagi dengan sesama, khususnya kepada orang-orang membutuhkan berdampak negatif, baik kepada diri sendiri ataupun kepada orang lain, sehingga banyak ayat di dalam al-Qur'an yang memerintahkan untuk berbagi dan bersedekah, serta larangan untuk bersikap kikir,

4. **Membelakangi kebenaran**

Salah satu sifat yang tergambar dalam QS. al-Taubah/9: 75-78 ini ialah membelakangi atau berpaling dari kebenaran. Berpaling yang dimaksud ialah berpaling dari janji yang telah diikrarkan. Menurut Hamka dalam tafsirnya, sifat berpaling itu muncul setelah Allah swt. memenuhi keinginannya. Maksudnya ialah apabila sebelumnya ia merasa dirinya merupakan bagian dari anggota masyarakat, karena rasa takutnya untuk dimintai sedekah atau kewajiban lainnya, seiring dengan berjalannya waktu diapun berpaling dengan mengikuti keinginannya sendiri, dan melupakan janji dengan Allah swt. dan melupakan anggota masyarakatnya. Dengan sifatnya ini, mudahlah bagi dirinya untuk berjanji, untuk ingkar, dan mudahlah bagi mereka memegang kepercayaan untuk dikhianati, mereka malas dalam

beribadah, mereka sengaja menjauh dari keramaian masyarakat, dan jika beramal tidak lain hanya untuk riya⁸³.

فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ

Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran)⁸⁴.

Maka ketika Allah mengabulkan keinginan mereka dengan memberi karunia-Nya, mereka malah bersikap kikir atas pemberian itu dan tidak mau bersedekah. Di samping itu, mereka juga tidak menepati janji, bahkan menjauh dari kebaikan dan berpaling dari Allah.

D. Dampak sifat Munafik Dalam kehidupan

Baik dan buruk merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menentukan hasil perbuatan manusia. Hasil perbuatan manusia akan melalui proses perenungan dan berbagai pilihan (berupa tindakan) untuk melakukan sebuah perbuatan. Sehingga hasil dari proses tersebut dapat mengatakan orang itu berbuat baik dan orang itu berbuat buruk. Perbuatan baik dan perbuatan buruk merupakan sifat yang bertentangan dan inilah ujian bagi manusia. Namun perlu diingat bahwa Allah menciptakan sifat

⁸³ Hamka, Tafsir al-Azhar, juz 10, hlm. 293

⁸⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm.

yang bertentangan tersebut agar manusia menonjolkan sifat kebaikan. Sebagaimana fitrah manusia melakukan kebaikan.

M Quraish Shihab, ini menunjukkan bahwa sifat buruk yang bersarang di hati seseorang dapat bertambah dan berkembang sehingga melahirkan aneka keburukan, yakni kemunafikan yang sulit dikendalikan. Ini serupa dengan cermin yang berkarat, padamulanya hanya noda kecil yang tidak dibersihkan, dan akhirnya memburamkan kaca bahkan menghitamkannya⁸⁵

1. Dampak di dunia

a) Kerusakan Akibat Penyimpangan Akidah

Akidah adalah tonggak atau dasar dari sebuah keyakinan seorang hamba kepada Allah. Juga, akidah adalah denyut nadi keberagamaan dan kehidupan seorang Muslim⁸⁶ Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya, *Akhlaq Mulia*, mengatakan bahwa akidah seorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinannya lurus dan benar⁸⁷. Dasar perbuatan baik bagi seorang Muslim adalah Akidah. Akidah diibaratkan sebagai akar yang kuat dari sebuah pohon. Seorang yang memiliki akidah yang kuat maka akan membawa manusia pada ibadah yang baik yang baik diwujudkan dengan perbuatan baik. Tanpa akidah manusia akan

⁸⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan, dan Kerasiaan al-Qur'an*, Vol 5, hlm 661

⁸⁶ Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), dalam kata pengantar.

⁸⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 84.

kehilangan tujuan dalam hidupnya. Akidah juga akan menjadi baik bila manusia tidak menyekutukan, menduakan, atau mempercayai adanya kekuatan dari benda-benda yang ada di alam semesta.

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah yang memiliki 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan.⁸⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa kerusakan langit dan bumi diakibatkan karena manusia menyekutukan Allah. Allah mengabarkan jika terdapat Tuhan-tuhan yang lain selain-Nya, niscaya rusaklah langit dan bumi⁸⁹ Selain itu di dalam tafsir al-Thabari juga dijelaskan maksud al-Qur'an surat al-Anbiya di atas adalah sekiranya di langit dan bumi ada Tuhan yang patut disembah selain Allah, maka akan rusak dan binasa.⁹⁰

مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَهٍ إِذَا لَذَهَبَ كُلُّ إِلَهٍ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَّ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ۝

Allah tidak mempunyai anak, dan tidak ada tuhan (yang lain) bersama-Nya, (sekiranya tuhan banyak), maka masing-masing tuhan itu akan membawa apa (makhluk) yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu

⁸⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm. 323.

⁸⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, jilid 6 (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2009), hlm. 75.

⁹⁰ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir al-Thabari*, terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 43.

*akan mengalahkan sebagian yang lain. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu*⁹¹

Manusia yang fitrahnya adalah berakidah hendaknya mengindahkan apa yang telah menjadi keyakinan kepada Allah. Apabila manusia tidak mengindahkan keyakinannya maka akan terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan kerusakan. Kerusakan dalam bentuk akidah, misalnya menyekutukan Allah dengan mendatangi tukang tenung dan tukang sihir. Manusia mengira bahwa hal ini hanya merupakan jalan menuju Allah, padahal inilah yang dinamakan dengan perbuatan menyekutukan Allah. Berikut ayat yang menjelaskan tentang penyimpangan akidah.

b). **Kerusakan Akibat Kemaksiatan**

Kemaksiatan merupakan perbuatan yang dilakukan manusia yang melanggar perintah Allah. Kemaksiatan juga dapat diartikan sebagai perbuatan manusia yang buruk. Manusia yang mempunyai potensi untuk melakukan sesuatu (perbuatan baik atau buruk) dapat mengarahkan “keinginan” sesuai dengan “kehendak” pada diri sendiri. Misalnya: Ketika Allah melarang “Janganlah merusak bumi” maka perintah itu terdapat dua potensi manusia yang dapat dilakukan yaitu “ Melanggar Dan Mentaati”

⁹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm.343

Munafik menurut al-Qur'an adalah orang yang berwajah dua atau *Muzabzabin* (tidak memiliki sikap yang tegas), Kehidupan di muka bumi terdiri atas beberapa makhluk di dalamnya antara lain manusia, hewan, dan tumbuhan. Sebagai makhluk yang termulia di antara makhluk lainnya, manusia Allah ciptakan memiliki beberapa tugas sebagai khalifah di bumi, yang sebelumnya Allah beri tugas kepada malaikat untuk menjaga bumi⁹²

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

“Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi,”7) mereka menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.” (QS. Al-Baqarah :11)⁹³

Di dalam tafsir al-Qur'an al-Adzim, , Ibn Mas'ud dan sahabat nabi menjelaskan bahwa yang di maksud pada ayat ini adalah: Mereka adalah orang munafik. Sedangkan “kerusakan” di muka bumi yang dimaksud adalah kekufuran dan perbuatan kemaksiatan.”⁹⁴

Dalam tafsir Ibn Katsir, melalui ayat tersebut Allah memberitahukan: “Ketahuilah bahwa yang mereka katakan sebagai perbaikan adalah kerusakan itu sendiri, namun karena kebodohan mereka, mereka tidak menyadari bahwa hal itu sebagai kerusakan.”Kerusakan pada ayat ini dilakukan atas dasar perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

⁹² M. Qurais Shihab, Tafsir Al-Misbah, Vo 1, hlm 654-655

⁹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm. 343

⁹⁴ Ismail bin Umar bin Katsir, Tafsir al-Qur'ân al-Adzîm, jilid 1 (Riyadh: Dar al-Salam, 1994), hlm. 79

Kerusakan di sini bermakna pengrusakan kepada keluarga, di atas menginformasikan kepada kita bahwa kerusakan di sini bukan hanya kerusakan pada umumnya, seperti kerusakan pada benda atau pun alam semesta. Melainkan, kerusakan di sini akibat dari perbuatan manusia yang menyimpang, seperti: menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang Islam

Kemaksiatan seseorang akan menyebabkan manusia keluar dari keimanan⁹⁵ Abu Ja'far menceritakan, dari al-Rabi' bin Anas, dari Abul 'Aliyah, ia mengatakan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi. "Kerusakan ini berupa ke-maksiatan kepada Allah, karena barang siapa yang berbuat maksiat kepada Allah atau memerintahkan orang lain untuk bermaksiat kepada-Nya, maka ia telah berbuat kerusakan di bumi, karena kemaslahatan langit dan bumi ini terletak pada ketaatan."⁹⁶

Perpustakaan UIN Mataram

Selain itu, Qurays Shihab menjelaskan bahwa seseorang dituntut untuk menjadi shaleh, yaitu memelihara segala sesuatu yang ada di bumi sehingga kondisinya tetap baik dan tetap bermanfaat. Namun, orang-rang munafik menduga bahwa mereka mencapai peringkat ini. Inilah yang menjadi permasalahan bahwa kemunafikan dilakukan oleh orang-orang yang merasa bahwa dirinya telah beriman.

⁹⁵ Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir Jalalain, terj.* Bahrun Abubakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 7.

⁹⁶ Ibnu Katsir al-Qurays al-Dimasqy, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Jilid 1 (Riyad: Dar al-Salam, 1994,) hlm. 79

c). Kerusakan Akibat Memperturutkan Hawa Nafsu

Allah memberikan manusia potensi berupa hawa nafsu. Hawa nafsu merupakan sebuah potensi untuk menentukan pilihan, sebagaimana fungsi dari hawa nafsu adalah untuk manusia menjalankan kehidupan sebagaimana fitrahnya. Misalnya: Ketika manusia ingin memenuhi kebutuhan fisiknya dengan makan, maka manusia diberikan untuk memilih makan seperlunya atau makan berlebihan. Bila manusia memilih untuk makan berlebihan, maka akan timbul berbagai macam penyakit yang dapat membuat manusia sakit. Begitu juga dengan perilaku manusia dalam mengerjakan perintah dan larangan Allah. Bila manusia melakukan larangan makan akan terjadi kerusakan. Kerusakan dalam arti “Memperturutkan hawa nafsu” terdapat dalam surah al-Mu’minun [23] :

71

Perpustakaan UIN Mataram

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَهُمْ
بِذِكْرِهِمْ فَهَمُّوا عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ^{٩٧}

*Seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, niscaya binasalah langit dan bumi serta semua yang ada di dalamnya. Bahkan, Kami telah mendatangkan (Al-Qur'an sebagai) peringatan mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu.*⁹⁷

⁹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm.343

Dalam Tafsir Ibn Katsir, Mujahid dan Abu Shalih serta as-Suddi mengatakan: Hak itu adalah Allah yang Mahamulia lagi Mahaperkasa. Maksudnya, seandainya Allah menuruti apa yang menjadi keinginan hawa nafsu mereka, lalu dia menetapkan suatu hal sesuai hal tersebut, niscaya langit dan bumi serta segala yang ada diantara keduanya akan hancur binasa. Yakni, karena rusak dan beragamnya keinginan mereka⁹⁸. Dalam kitab tafsir al-Qurtubhi juga dijelaskan maksud dari hawa nafsu pada ayat di atas adalah sebuah majaz. Maksud dari hawa nafsu di sini adalah mereka mengingkari para rasul dan maksiat kepada Allah⁹⁹

Dalam tafsiran itu mendapatkan analisis bahwa sebuah kebenaran yang tetap dan mutlak adalah hak Allah. Manusia diingatkan agar tidak asal-asalan dalam menetapkan sebuah ketetapan. Allah telah menurunkan alQur'an untuk menjadi petunjuk. Tetapi kebanyakan manusia berbangga dan menuruti sesuai hawa nafsunya. Sehingga atas perbuatan tersebut menjadikan langit dan bumi rusak.

d). Kerusakan Akibat Prilaku Merusak Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat manusia hidup, tempat manusia bekerja, dan tempat manusia beristirahat. Juga, lingkungan merupakan segala sesuatu di sekitar manusia, baik hewan, tumbuhan, dan benda-

⁹⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, jilid 6 (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2009), hlm. 228-229

⁹⁹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir al-Thabâri*, terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 43.

benda yang tak bernyawa¹⁰⁰. Sebab lingkungan merupakan lingkup yang tidak Namun, pada saat ini lingkungan telah mengalami perubahan. Perubahan itu dapat berupa pencemaran yang terjadi di berbagai tempat. Kecenderungan perubahan itu berupa pencemaran pada dua hal, yaitu: 1. Pencemaran yang diakibatkan karena pembuangan senyawa-senyawa kimia. 2. Pencemaran yang diakibatkan penggunaan bahan berbahaya dan beracun oleh berbagai industri.¹⁰¹

Pencemaran merupakan kerusakan yang dilakukan oleh perbuatan manusia. Seperti yang terdapat di dalam surat al-Rûm [30] : 41-42 berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ
مِن قَبْلُ كَان أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 41. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.” 42¹⁰²

Di dalam Tafsir Ibn Katsir, Ibn ‘Abbas, ‘Ikrimah, al-Dhahhak, as-Suddi berkata: “Yang dimaksud dengan *al-Barr* di sini adalah hampan

¹⁰⁰ Abuddin Nata, *Aklak Tasauif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008), hlm 152

¹⁰¹ Rukaesih Achmad, *Kimia Lingkungan* (Jogjakarta: Andi Offset, 2004), hlm.1

¹⁰² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm.199

padang yang luas. Dan, yang dimaksud dengan *al-Bahr* di sini adalah kotakota dan kampung-kampung. Dan disebutkan pula dalam tafsir ini, ‘ulama lain mengartikan keduanya dengan daratan dan lautan. Zaid bin Rafi’ berkata: yang dimaksud dengan, “*Telah nampak kerusakan,*” adalah *terhentinya hujan di daratan diiringi dengan masa peceklik serta dari lautan, yaitu mengenai binatang-binatangnya.* (HR. Ibnu Abi Hatim)

Rusak bumi merupakan bagian dari perbuatan yang sangat merusak tata-tatanan ekosistem bumi. Pada dasarnya bumi memang diciptakan untuk manusia. Di dalam bumi terdapat tumbuhan dan hewan untuk kebutuhan manusia. Namun apabila kebutuhan manusia tersebut tidak diimbangi dengan proporsional, maka akan terjadi kerusakan. Kerusakan dalam arti kemaksiatan

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa telah terlihat jelas perbuatan maksiat di daratan dan di lautan akibat perbuatan manusia yang melarang perintah Allah. Kerusakan yang menyebabkan terhentinya hujan di daratan dan diiringi peceklik bukanlah kerusakan yang tiba-tiba, melainkan sebab kemaksiatan perbuatan manusia kepada Allah. Melalaikan apa yang menjadi perintah Allah dan apa yang menjadi larangan Allah. Sehingga menjadi perhatian dan pengingat bahwa, perbuatan yang mengandung kemaksiatan akan menyebabkan kerusakan dan me-nyebabkan manusia kekurangan akan pangan untuk bertahan hidup. Seperti makna dari “Kerusakan” pada ayat di atas adalah kekurangan tanam-tanaman dan buahbuahan akibat dari kemaksiatan.

2. Dampak di akhirat

Di akhirat munafik mendapatkan penderitaan yang dahsyat, karena akan masuk neraka, bahkan neraka yang rendah

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka ¹⁰³

(Sesungguhnya orang-orang munafik itu pada tempat) atau tingkat (yang paling bawah dari neraka) yakni bagian kerak atau dasarnya. (Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapatkan seorang penolong pun bagi mereka) yakni yang akan membebaskannya dari siksa¹⁰⁴. Sedangkan menurut Imam Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Syahrin Harahap dalam Ensiklopedia Akidah Islam, apabila seseorang telah melahirkan keislamannya (mengucap dua kalimat syahadat), tetapi ia tidak percaya dan merusak pengakuannya dengan perbuatan munafik, maka ia termasuk golongan kafir dan memperoleh azab neraka¹⁰⁵

Hal itu, karena mereka berbuat syirk kepada Allah, memerangi rasul-Nya, membuat makar dan tipu daya terhadap kaum mukmin serta melancarkan serangan kepada kaum mukmin secara diam-diam. Mereka sudah merugikan umat Islam, namun mereka disikapi oleh kaum muslim

¹⁰³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998) hlm.

¹⁰⁴ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vo 2, hlm.773

¹⁰⁵ Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 420.

secara baik karena zahirnya yang menampakkan keislaman. Mereka memperoleh sesuatu yang sebenarnya tidak mereka peroleh. Karena inilah mereka mendapatkan siksa yang paling keras dan tidak ada yang menolong mereka dari azab itu. Ayat ini adalah umum, mengena kepada setiap orang munafik, kecuali orang yang dikaruniakan Allah bertobat dari segala maksiat.

E. Hidupnya hati orang munafik

Imam Nawawi bahwa walaupun hati itu kecil jika dibandingkan dengan anggota badan yang lain, tapi hati merupakan raja dan anggota badan lainnya adalah tentaranya. Karenanya jika hati telah mati atau rusak maka rusak pula seluruh jasad. Dijelaskan dalam sebuah hadis

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَلَالُ بَيْنَ وَالْحَرَامِ بَيْنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَعَ يَرْعَى حَوْلَ الْحَيِّ يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِجَى أَلَا إِنَّ حِجَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Zakaria dari 'Amir berkata; aku mendengar An Nu'man bin Basyir berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun diantara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhi diri dari yang syubhat berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang

sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati".¹⁰⁶

Hati itu seperti periuk dan lisan laksana gayungnya. lisan yang mengeluarkan manis atau yang pahit dari dalam hati, apabila hati di penuhi perasaan cinta kepada rabb yg maha luhur dan agung, lisan pasti tergerak untuk melantunkan zikir¹⁰⁷

Tapi bila hati di penuhi dengan hal-hal lain, seperti kufur, fasik, dan durhaka, lisan tergerak untuk memfitnah, mengadu domba, serta berbuat keji dan cabul, sebagai ulama mengatakan " orang yang cinta kepada Allah tidak mendapatkan kesenangan dunia dan tidak lalai dari zikir kepada Allah sekejap pun¹⁰⁸ maka dari itu ada 5 bagian agar bisa menghilangkan atau menyembuhkan hati yang sakit karna sifat orang munafik yaitu:

- a) bergaul dengan orang-orang shaleh. Bukan berarti Islam menganjukan untuk membeda-bedakan dalam bergaul, akan tetapi

¹⁰⁶ Abu' Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 19.

¹⁰⁷ Ahmad Farid, *Gizi hati*, (solo Aqwam media profetika, 2007), hlm. 41.

¹⁰⁸ *Ibid.*

karena orang shaleh akan menunjukkan temannya kepada jalan yang diridhai Allah. Sebagaimana dalam firmanNya

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنُكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

28. Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas. (QS: Al-Kahfi: 28)¹⁰⁹

- b) membaca Alquran dan mentadaburi maknanya. Seseorang yang mau menghayati makna yang tersirat dalam Alquran maka Allah akan membukakan dan melunakkan hatinya. Sebagaimana yang terjadi terhadap Umar bin Khathab yang hatinya langsung luluh seketika mendengar lantunan ayat suci.
- c) mengosongkan perut dari makanan yang haram. Sebab selain dapat merusak hati, seseorang yang memakan makanan haram tidak akan diterima doa dan permohonannya oleh Allah swt¹¹⁰

¹⁰⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998).hlm. 297.

¹¹⁰ Imam syafi, *Terjemahan. Al-Umm* (Jakarta, Pt Pustaka Azzam, September,2017), hlm. 283.

- d) mendirikan shalat malam dengan melaksanakan shalat tahajud. Sebab sebagai Imam Thabari menjelaskan bahwa shalat malam dapat memperbaiki kualitas keimanan seseorang dan Allah akan meliputinya dengan rahmah

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji (QS. Al-Isra: 79)”¹¹¹

- e) merendahkan diri di hadapan Allah dengan zikir dan tasbih di waktu sahur hingga waktu subuh. Sebab zikir dapat menentramkan hati serta membersihkannya dari penyakit-penyakit hati yang berbahaya seperti ,amarah, hasad, iri dan dengki. Allah berfirman

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram.(QS. Ar-Ra'd: 28)¹¹²

Zikir ialah makanan dan santapan nya, cinta dan rindu kepada-Nya ialah kehidupan, kesenangan,dan kebahagiaan nya, berpaling kepada dari-Nya dan bergantung kepada selain-Nya ialah penyakitnya kembali kepada-Nya ialah obatnya

¹¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998).hlm. 290

¹¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1- Juz 30 (Surabaya: CV 1998).hlm. 292

Oleh sebab itu,ia menuju robnya,ia merasa tenang, perasaan bimbang dannkeluh kesah sirna serta terpenuh kebutuhannya, karena di dalam hati terdapat kebutuhan, yang selamanya tak ada yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut selain Allah¹¹³



¹¹³ Muhammad Suhadi, *Gizi hati*, (Solo: Aqwam, Desember 2007), hlm.42

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun uraian dari rumusan masalah peneliti bisa menyimpulkan sebagai berikut

1. Hakikat munafik adalah merupakan sifat masalah keagamaan, tetapi juga merembet pada seluruh aspek permasalahan kehidupan manusia. Dan adapun Munafik terbagi menjadi dua bagian *pertama*. munafik keyakinan (*al-Nifaq al-I'tiqadi*) bentuk kemunafikan dengan menampakkan ke imanannya sebagai orang muslim dan menyembunyikan kekufuran (QS Al-Baqarah 8-10) adapun yang *kedua* munafik perbuatan (*al nifaq al-Amali*) sifat perbuatan adalah sifat yang tidak membawa ke kafiran hanya saja si pelakunya di ponis berdosa (Qs An-Nisa 142),
Perpustakaan UIN Mataram
2. Menghidupkan hati orang-orang munafik, *pertama* Bergaul dengan teman shaleh *kedua* Membaca al-Qur'an dan memahami isinya *ketiga* Mengosongkan perut dari makanan yg mengharamkan *keempat* Mendirikan sholat malam kelima Senantiasa berzikir atau selalu mengingat Allah

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam skripsi ini masih sangat banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi data, penulisan maupun analisa terhadap

penafsiran. Oleh karena itu, diharapkan kepada pembaca maupun penulis untuk mengkaji lebih lanjut yaitu mengkaji lebih dalam tentang karakteristik munafik menggunakan pendekatan ilmuilmu lain seperti pendekatan psikolog



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2009),
- Admizal, Iiril. "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Alquran", *AL-QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 2, No. 1, April 2018.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Cet. I; (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.),
- Asep pajarudin, konsep Munafik dalam Al-Qur'an (Analisis semantik Toshihiko izutsu), skripsi S1, fakultas Ushuluddin, universitas syarif Hidayatullah Jakarta, 2018
- Aunillah Nurla Isna , *Membaca Tanda-Tanda Orang Berbohong*, (Yogyakarta: Laksana, 2011),
- A.Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia)*, (Surabaya; Amelia Surabaya, 2005),
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir al-Thabâri*, terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009),
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004),
- Abu'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Ibn Ibrahim Ibn al-Mugirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2005),
- Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Cet. III; Yogyakarta: Teras, 2010)
- Al-Qatthan, Manna', *Dasar-dasar Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qur'an, 2016),
- Abu Daud Sulaeman Al-Sajastani, *Sunan Abu Daud*(Beirut:Daral Kitab al-Arabi),
Kitab:Adab, Bab: Teguran Keras Dari Dusta
Barmawie Umar, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1991),
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* Juz 1-
Juz 30 (Surabaya: CV 1998).
- Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003),
- Etta Mamang sangadji, sopia, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010),

- Hasan Bisri, Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir, (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2020),
- Harland Widiannada, *“Peningkaran Orang Munafik Dalam AL-Qur’an* (Skripsi Mahasiswa, Program Saarjana UINAlauddin Makasar, 2017)
- Hamdi Ahmad Ibrahim, Karakter Orang-orang Munafik, terj. Abu Barzani, (Cet. I;(Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 1995),
- H. Nasrun Haroen, Kajian Tematik Al-Qur’an Tentang Ketuhanan, ed. H. Abuddin Nata, Cet..I (Bandung; Angkasa, 2008),
- Harifuddin Cawidu, Konsep Kufur dalam Al-Qur’an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik, (Jakarta; Bulan Bintang,1991)
- Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin al-Suyuthi, Tafsir Jalalain,terj. Bahrun Abubakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009),
- Ibnu Katsir, Al-Bidayah Wan Nihayah,Masa khufaur Rasyidin Ter..Abu Ihsan Al-atsari, cetakan 1 (Jakarta Darul haq, Pebruari 2004)
- Ibnu Katsir, Mukhtashar Al-Bidayah wa An-Nihayah, (Jakarta: Pustaka Azzam,2013)
- Imam Al Ghazali, Membersihkan Hati Dari Akhlak Yang Tercela, (Jakarta: Pustaka Amani, 1988),
- Imam syafi, Ter. Al-Umm (Jakarta, Pt Pustaka Azzam, September,2017),
- joko imam Saputra, Skripsi tentang Munafik antara Nas dan Realitas (studi said Qutub dan buya hamka) skripsi S1 fakultas Ushuluddin, Universitas Raden Intan Lampung,2020
- Jamaluddin, Tafsir al-adzim ibn Katsir (Studi tentang sumber, metode dan corak penafsirannya), Jurnal Mutawatir, vol 3, no 1 Januari-Juni 2013. ISSN 2088-7523,
- Jurnal Rokayah, Penerapan etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, (IAIN Raden Inten Lampung, Terampil, Juni, 2001,)
- Kumpulan Bahasa Arab, al-Mu‘jam al-Wajiz,
- K.Salim Bahnasawi, Butir- butir Pemikirannya Sayyid Quthb Menuju Pembaruan Gerakan Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003),
- Fadhrul Hakam Chozin, Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, (Surabaya: Alpha, 1997),
- Muhammad Tafsir Ibnu Katsir ,Ibnu katsir (Pustaka imam syafii)

- Muhammad Ali al-sabuni, Pengantar Studi Al-Qur'an, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1984),
- Muhammad Suhadi, gizi hati, (solo, Aqwam, Desember 2007,)
- Musthafa Muhammad Tahha, Muslim ideal masa kini, (Melayu besar, cendikia sentra muslim, juni 2000),
- M. Ishom El Saha dan Saiful Hadi, Sketsa Al-Quran: Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam al-Qur'an (Cet. V; Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005),
- Muhammad Yusuf 'Abdul, Al-Munafiqun Fi Al-Qur'an al-Karim, Terj. Muhammad al-Mighwar, Jangan jadi Munafik!: Siapa saja Bisa Munafik (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008),
- Muhibudin, Labib Dan 90 Dosa-Dosa Besar, (I B M Elcom, 1994),
- Manna Khalil al-Qattan, Ulum al-Qur'an, penerjemah, Mudzakkir, (Cet; 13 Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009),
- M. Quraish Shihab, Sejarah dan Ulum al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999),
- M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al- Misbah* (Jakarta : Lenteran Hati,,).
- Syahrin Harahap, Hasan Bakti Nasution, Ensiklopedi Akidah Islam (Jakarta, kencana, Oktober 2009),
- Rahman Rintonga, Aklak Merakit Hubungan dengan sesama Manusia, (Surabaya: Amelia Computindo, 2005),
- Rukaesih Achmad, Kimia Lingkungan (Jogjakarta: Andi Offset, 2004),
- Sa'id Hawa, Intisari Ihya 'Ulumuddin Al-Gazali: Mensucikan Jiwa (Jakarta: Rabbani pres, 2008)
- Sayid Mujtaba Musawwi Lari, Menumpas Penyakit Hati, (Lentera, 1996)
- Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik), (Bandung: Penrbit Tarsito, 1990),
- Winarno Suratama, Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar-dasar Metode Teknik, (UGM, 1981),

<https://infomu.co/kolom-dr-sulidar-karakteristik-munafiq-dalam-alquran-dan-as-sunnah-bagian-i/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Busuairi Madjidi
TTL : Sesela kebun Indah, 6 september 1999
Alamat : Sesela Kebun Indah

Orang Tua

Ayah : Ramudin
Pekerjaan : Guru
Ibu : Salkiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sesela Kebun Indah, Kec. Gunungsari,
Kab. Lombok Barat

Riwayat Pendidikan

SD : MI Sesela Kebun indah (2006)
MTS : MTs Pondok Khusus Al-Halimy (2012)
MA : MA DI Pondok Khusus Al-Halimy
(2015)
S-1 : Universitas Islam Negeri Mataram (2018)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jember Mataram web: fisa.uinmataram.ac.id, email: fisa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : Busyairi Majidi
N I M : 180601116
PEMBIMBING I : Dr.H Zainal Arifin, Lc. M. Ag
JUDUL SKRIPSI : karakteristik orang-orang Munafik dalam Al-Qur'an (Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS, An-Nisa 142 & At-Taubah 67)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1	03/09/2022	- PENULISAN DAN SISTEMATIKA PERMAKIAN PENDAHULUAN. - RUMUSAN DAN TUJUAN DAMTAAT	
		- KEJEMPULAN DI SEDEKHAANAKAN DAN DI SEJUALAN DENGAN RUMUSAN	
2	08/09/2022	- SISTEMATIKA PENULISAN SEJUALKAN DENGAN KAJIAN YANG DI GUNAKAN - HALAMAN PENDAHULUAN DI LENGKAP - TUJUAN MAIN SALAH DI PERAGARI	
3	17/9/22	Ace	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Mataram, 2022

Pembimbing I

Dr. H. Zainal Arifin, Lc. M. Ag
NIP. 19611231199931001

VALIDASI AKADEMIK

AKADEMIK FUSA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (40370) Jember, Mataram; web: fusa.uinmataram.ac.id; email: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GANJIL, TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : Busyairi Majidi
N I M : 180601116
PEMBIMBING II : zuhrupatul Jannah M. Ag.
JUDUL SKRIPSI : karakteristik orang-orang Munafik dalam Al-Qur'an (Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS, An-Nisa 142 & At-Taubah 67)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
		PERBAIKAN TEKNIK PENULISAN	
		SISTEMATISASI KONTEN	
		TRANSLITERASI	
		ANALISIS KESIMPULAN	
	29-8-22	FINALISASI REVISI	
	31 Agustus 2022	ACC	

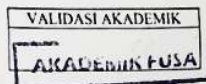
Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Mataram, 31 Agustus 2022

Pembimbing II

ZUHRUPATUL JANNAH
NIP. 199006012019032017





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :3014/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Busyairi Majidi
Nim : 180601116
Jurusan : IQT
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 22% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 22 September 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003

Perpustakaan UIN M



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Busyairi Majidi 180601116**
Assignment title: **Ilmu Al Qur'am & Tafsir**
Submission title: **Skripsi 1. Busyairi Majidi 180601116**
File name: **SKRIPSI_BUSYAIRI_MAJIDI_180601116.docx**
File size: **252.33K**
Page count: **78**
Word count: **12,429**
Character count: **80,543**
Submission date: **22-Sep-2022 08:52AM (UTC+0800)**
Submission ID: **1905796562**



Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.

Skripsi 1. Busyairi Majidi 180601116

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	5%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
5	infomu.co Internet Source	3%
6	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	3%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Perpustakaan UIN Mataram